

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN DARUL ISLAM GRESIK : DI BIDANG  
PENDIDIKAN, SOSIAL, KEAGAMAAN (TAHUN 1978-2017 M)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh :**

**IMAM AHMAD HANAFI**

**NIM : A0.22.13.036**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2018**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Imam Ahmad Hanafi

NIM : A0.22.13.036

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 23 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Imam Ahmad Hanafi  
A0.22.13.036

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini ditulis oleh **Imam Ahmad Hanafi (NIM A02213036)**

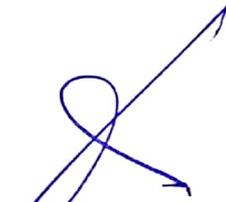
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 23 Juli 2018

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal stroke and a diagonal line extending upwards and to the right.

**Drs. H. M. Ridwan, M. Ag.**  
NIP. 195907171987031001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

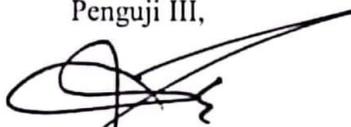
Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus  
Pada tanggal, 23 Juli 2018  
Pembimbing,



**Drs. H. M. Ridwan, M. Ag.**  
NIP. 195907171987031001  
Penguji II,



**Drs. H. Abdul Aziz, M. Ag**  
NIP. 195509041985031001  
Penguji III,



**Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil. I**  
NIP. 196110111991031001  
Penguji IV / Sekretaris,



**H. Muhdi, M. Si**  
NIP. 197206262007101005  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



**Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag**  
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imam Ahmad Hanafi  
NIM : A02213036  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI  
E-mail address : hanafiachmad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Sejarah dan Perkembangan Yayasan Darul Islam Gresik :  
Di bidang Pendidikan, Sosial, Keagamaan (1978-2017 M)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis

(Imam Ahmad Hanafi)  
nama terang dan tanda tangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi, jika dilihat dari segi kegiatannya lebih tampak sebagai lembaga sosial. Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Di Indonesia yayasan sudah dikenal sejak masa Belanda. Saat itu istilah yayasan dikenal dengan nama *Stichting*.<sup>1</sup>

Sejak awal, sebuah yayasan didirikan bukan bertujuan untuk mencari suatu keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih untuk membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak. Indonesia merupakan negara yang sedang menjalani fase perkembangan. Berbagai bidang sedikit demi sedikit mulai mengalami perkembangan. Adapun bidang-bidang tersebut yaitu bidang sumber daya alam, ekonomi, politik, dan yang paling penting adalah sumber daya manusia.

Para ahli berpendapat bahwa segala permasalahan dari sumber daya manusia di Indonesia terdapat pada sisi kualitasnya bukan kuantitasnya. Untuk mencapai standar sumber daya manusia yang layak, ada dua komponen

---

<sup>1</sup> Gunawan Wijaya, *Yayasan di Indonesia Suatu Panduan Komperhensif* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2002), 2.

yang harus dicapai. *Pertama*, tingkat keterampilan dalam pendidikan. *Kedua*, usaha kerja, etika kerja, dan budaya kerja yang berkaitan dengan prinsip moral masyarakat yang merupakan warisan secara turun temurun.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik yaitu dengan melakukan pemberdayaan dari segi pendidikan keterampilan dan pola perilaku bermasyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dibekali dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan yang akan menunjang setiap individu untuk berkerja dan mempertahankan hidupnya. Dengan pendidikan pula, sikap sosial masyarakat akan terbangun sejalan dengan nilai-nilai norma yang turun-temurun diwariskan oleh para leluhur dan nenek moyang.

Berawal dari adanya fenomena-fenomena tersebut, maka masyarakat mulai befikir untuk membentuk suatu wadah agar mereka dapat memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dengan baik dan maksimal. Salah satu bentuk dari upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mendirikan sebuah lembaga yang kemudian disebut yayasan. Yayasan adalah sebuah badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dan dikelola oleh beberapa pengurus serta didirikan bertujuan untuk menggiatkan jiwa sosial yang dimiliki dan dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya.<sup>2</sup>

Sebelumnya keberadaan yayasan di Indonesia tidak memiliki kepastian hukum yang jelas, sehingga dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan

---

<sup>2</sup> Dendy Sugono, et al, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), 1015.

fungsi yayasan. Maka pada tanggal 6 Agustus 2001 lahirlah Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 yang membahas tentang tujuan didirikannya yayasan. Dengan adanya Undang-undang tersebut, telah diakui bahwa yayasan adalah lembaga yang memiliki kepastian dan badan hukum.

Tujuan dibuatnya Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum dalam pengelolaan suatu yayasan, serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan, dan dapat mewujudkan fungsi yayasan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan.<sup>3</sup> Dengan adanya lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terdapat di sekitar lembaga atau yayasan tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial tidak hanya berada di wilayah perkotaan saja, namun juga merambah ke wilayah pedesaan. Hal itu membuat proses peningkatan sumber daya manusia semakin merata. Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang ini adalah Yayasan Darul Islam Gresik. Yayasan ini terletak di Desa Kebungson Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, didirikan pada tahun 1978 M, yang diprakarsai oleh tokoh pendirinya yakni H. Maskoen Asy'ari.

---

<sup>3</sup> Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 75.

Manusia adalah makhluk sosial, ini merupakan sifat dasar yang mendorong manusia untuk memperhatikan orang-orang disekitarnya. Hal ini menjadi salah satu alasan munculnya yayasan. Dimana keberadaan sebuah yayasan dianggap sebagai jawaban bagi mereka yang menginginkan suatu wadah atau lembaga yang dapat menyalurkan keinginan mereka untuk melaksanakan segala kegiatan yang pada dasarnya bertujuan untuk beramal saleh, sehingga tindakannya merupakan tindakan sukarela (*tabarru*) untuk memberikan harta kekayaan.

Dari kesimpulan diatas penulis menggambarkan bahwa yayasan merupakan suatu lembaga masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat misalnya dalam bidang sosial, bidang keagamaan maupun bidang pendidikan. Yayasan dalam bidang pendidikan ini lebih berpusat pada perkembangan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai yang tinggi. Pendidikan Islam juga tidak terhindar dari kemelut yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya. Atau bahkan konflik politik yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam jauh lebih besar jika dibandingkan dengan dilema yang melanda pendidikan yang tidak dimasukkan dimensi-dimensi keagamaan.

Oleh karena itu, Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan seseorang secara perlahan-lahan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Ada banyak macam pendidikan antara lain pendidikan agama, pendidikan jasmani maupun pendidikan moral. Dari

banyak pendidikan ini lah seseorang tersebut bisa mencapai kebahagiaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam memberikan program pendidikan pastinya ada lembaga didalamnya yakni lembaga pendidikan.

Yayasan Darul Islam Gresik juga berperan penting dalam segi sosial yakni dengan adanya lembaga pendidikan di Kebungson tersebut sangatlah membantu warga sekitar Yayasan Darul Islam Gresik diantaranya para warga membuka lapak jualan aneka macam jajanan dan minuman untuk siswa yang bersekolah di Yayasan Darul Islam Gresik. Serta mengangkat perekonomian warga Gresik khususnya di sekitar Yayasan Darul Islam Gresik.

Peran dalam bidang sosial ini mentikberatkan ke beberapa lembaga sosial diantaranya yakni Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM) dan organisasi masyarakat. Misalnya PAYM selalu rutin mengadakan sunatan masal setiap tahun, tepatnya sebagai perayaan HUT Yayasan Darul Islam Gresik. Begitu juga dengan organisasi Ibu Asmaiyah, yang selalu rutin mengadakan acara pembagian daging kurban setiap Hari Raya idul Adha.<sup>4</sup>

Dari segi sosial ini, masyarakat Gresik banyak yang memanfaatkan momentum sunatan masal itu untuk menyunatkan anaknya dengan gratis. Selain itu, PAYM yang menjadikan anak yatim dan miskin sebagai obyek pemberdayaan juga selalu memberikan bantuan sosial kepada mereka yang rutin dilakukan setiap seminggu sekali. Sehingga keberadaan PAYM sangat

---

<sup>4</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 4 Januari 2018.

diarasakan manfaatnya bagi masyarakat Gresik, khususnya dari golongan anak yatim dan miskin. Yayasan Darul Islam Gresik setiap tahunnya juga memberikan banyak bingkisan-bingkisan pada saat hari-hari besar diantaranya pemberian saat awal tahun pelajaran baru, hari raya Idul Fitri, hari raya Qurban, dan lain-lain.

Dalam bidang keagamaan pun Yayasan Darul Islam Gresik sering mengadakan pengajian rutin setiap malam Jumat untuk anak yatim dan miskin, serta pengajian rutin setiap dua Minggu sekali untuk ibu-ibu Asmaiyah, dan dilaksanakan di Yayasan Darul Islam Gresik. Bahkan saat peringatan hari-hari besar pun Yayasan Darul Islam Gresik juga sering mengadakan pengajian seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Nuzulul Quran setiap bulan Romadhon. Dari sini penulis juga memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab berkembang dan penghambat perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah serta memperjelas penulisan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah dalam mengkaji sejarah dan perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik. Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

---

<sup>5</sup> Maskoen Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam* (Gresik: PAYM, 1982), 40.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Darul Islam di Gresik?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik?
3. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Darul Islam di Gresik. Serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam berdirinya Yayasan Darul Islam Gresik dan visi – misi Yayasan Darul Islam Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang telah dicapai oleh Yayasan Darul Islam Gresik, mencakup perkembangan di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik, meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya memiliki nilai dan manfaat dalam melakukan penelitian. Maka penulis berharap agar dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua orang, baik dari kalangan terpelajar atau mahasiswa maupun masyarakat umum. Adapun diantara kegunaan dari penelitian ini adalah :

## 1. Kalangan Praktis

Adapun di kalangan praktis diharapkan penulisan tentang Yayasan Darul Islam Gresik yang berlokasi dipadat penduduk yakni di Desa Kebungson Kecamatan Gresik ini mampu mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Darul Islam Gresik. Serta perkembangan yang telah dicapai oleh Yayasan Darul Islam Gresik, baik di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik.

## 2. Kalangan Akademis

Adapun di kalangan akademis diharapkan penulisan tentang sejarah dan perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya Yayasan Darul Islam di Gresik. Dalam penulisan ini, penulis menjelaskan tentang sejarah berdirinya dan perkembangan yang telah dicapai oleh Yayasan Darul Islam Gresik, baik perkembangan di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan di Gresik.

Penulis juga mencoba mewawancarai pengurus Yayasan Darul Islam Gresik terkait dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat berkembangnya Yayasan Darul Islam di Gresik. Sehingga penulis berkeinginan agar penulisan tentang ssalah satu yayasan di Gresik ini diketahui oleh kebanyakan kalangan akademis yang lain.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan dan kerangka teori adalah satu elemen penting yang wajib di miliki dalam setiap penulisan penelitian. Sartono Kartodirjo, mengemukakan bahwa pemaknaan atau penggambaran mengenai suatu peristiwa sangatlah tergantung pada pendekatan, yang mempunyai arti dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya. Hasil interpretasi juga akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang digunakan.<sup>6</sup>

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sehingga segala peristiwa yang telah dialami oleh Yayasan Darul Islam di Gresik meliputi sejarah berdiri dan perkembangannya dapat diketahui secara jelas melalui pendekatan historis ini.

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan bantuan dari beberapa kerangka teori. Teori mempunyai arti sama dengan kerangka referensi atau skema pemikiran, dengan pengertian lebih luasnya adalah merupakan suatu perangkat kaidah yang menuntun sejarawan dalam melakukan penelitiannya, menyusun data dan juga mengevaluasi penelitiannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.

<sup>7</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.

Teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis data-data tentang Yayasan Darul Islam Gresik penulis menggunakan teori *Continuity and Change*. Menurut John Obert Voll, teori *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan.<sup>8</sup> Dengan teori *Continuity and Change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Yayasan Darul Islam Gresik secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi mulai berdirinya yayasan hingga sekarang. Yakni berupa perubahan dari segi fisik maupun non fisik.

Pendekatan yang digunakan selanjutnya adalah pendekatan sosiologis. Sosiologi membahas tentang kehidupan masyarakat, hubungan timbal balik di masyarakat, dan juga membahas tentang perubahan-perubahan di dalam masyarakat. Dengan begitu pendekatan sosiologi pasti akan melihat segi-segi sosial peristiwa yang dikaji,<sup>9</sup> seperti golongan sosial yang berperan dalam pendirian serta perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik. Tidak hanya itu pendekatan sosiologi juga dapat melihat nilai-nilai sosial dalam program-program yang dilaksanakan.

Munculnya suatu lembaga juga merupakan suatu proses dalam masyarakat yang kemunculan serta keberdaannya dipicu oleh kondisi sosial

---

<sup>8</sup> John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997), 8.

<sup>9</sup> Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, 4.

yang ada. Dalam penelitian ini kemunculan Yayasan Darul Islam di Gresik dipicu oleh kondisi sosial pada waktu itu, kepedulian pengurus terhadap kondisi masyarakat kalangan menengah kebawah khususnya anak yatim dan miskin yang memprihatinkan. Sehingga membutuhkan dana dan perhatian lebih untuk menjalankan roda kehidupannya. Studi sejarah menggunakan perspektif teoritis terhadap fenomena-fenomena yang penting dilakukan, sehingga peristiwa sejarah dapat diungkapkan dengan kritis dan mendalam.

Dalam studi tentang Sejarah dan Perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik, penulis menggunakan teori perubahan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang ikut mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Kingsley Davis, juga mengungkapkan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi di dalam struktur serta fungsi masyarakat. Dalam hal ini munculnya Yayasan Darul Islam di Gresik sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial telah memberikan perubahan-perubahan di masyarakat.

Program-program Yayasan Darul Islam Gresik dilaksanakan bertujuan dan berkaitan dengan peningkatan potensi sumber daya manusia dan perhatian

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 336.

yang lebih terhadap umat Islam yang kurang mampu secara ekonomi, hal ini termasuk dalam nilai-nilai sosial dengan keberadaan Yayasan Darul Islam di Gresik. Masyarakat yang awalnya memiliki sikap individualis dapat tergerak untuk saling membantu sesama melalui lembaga tersebut. Dengan teori ini diharapkan dapat dianalisis seberapa besar pengaruh serta peranan Yayasan Darul Islam Gresik bagi masyarakat sekitar dan umum pada bidang pendidikan, agama dan sosial.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun mengenai tinjauan penelitian terdahulu, penulis telah melakukan studi tentang penelitian terdahulu, sejauh ini penulis belum menemukan karya yang membahas tentang Yayasan Darul Islam Gresik. Oleh karena itu, penulis menggunakan karya lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti yaitu:

1. Mohammad Choirul Hussen, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017 yaitu skripsi tentang “Sejarah dan Perkembangan Yayasan Dakwah Islamiyah Malaysia (YADIM) Tahun 1974-2016 M”. Penelitian ini membahas tentang sejarah dan perkembangan Yayasan Dakwah Islamiyah yang terletak di Malaysia.
2. Muhammad Rizki Firdaus Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017 yaitu skripsi yang berjudul “Sejarah dan Peran YPM dalam Pengembangan Pendidikan, Sosial, Keagamaan di Sidoarjo Tahun 1964-2005 M. Penelitian ini

membahas tentang sejarah berdiri dan berkembangnya YPM yang terletak di Sidoarjo. Serta peranan YPM dan pandangan masyarakat terhadap keberadaan YPM.

3. Khusnul Khotimah Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017 yaitu penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Nurul Amanah Al Makky Basanah Tanah Merah Bangkalan Tahun 1994-2017 M”. penelitian ini membahas tentang sejarah dan berkembangnya Yayasan Nurul Amanah Al Makky yang terletak di Bangkalan Madura.

Judul-judul di atas memiliki sedikit kemiripan dengan judul yang dipilih oleh penulis, yaitu tentang sejarah dan perkembangan yayasan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah obyek yang diangkat serta yayasan yang dipilih untuk penelitian. Adapun penelitian ini membahas tentang “Sejarah dan Perkembangan Yayasan Darul Islam di Gresik Tahun 1978-2017 M”.

## **G. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian sejarah akan membahas tentang penelitian sumber, kritik sumber, sintesis sampai kepada penyajian dan penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis sumber-sumber yang berasal

dari kesaksian sejarah yang berguna untuk menemukan data otentik dan dapat dipercaya.<sup>11</sup>

Kemudian penulis berupaya memberikan penjelasan mulai dari sejarah berdiri dan berkembangnya Yayasan Darul Islam Gresik hingga saat ini, serta peranan Yayasan Darul Islam di Gresik dengan bukti-bukti autentik seperti akta notaris Goesti Djohan tentang berdirinya Yayasan Darul Islam di Gresik pada tahun 1978. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian sejarah ini adalah :

#### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Heuristiken* yang berarti mengumpulkan atau menemukan sumber-sumber sejarah. Heuristik adalah suatu teknik suatu seni, dan bukan ilmu. Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Sumber sejarah bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data dan merekonstruksi sejarah.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan sejumlah materi sumber-sumber data sejarah yang tersebar dan teridentifikasi, seperti:

---

<sup>11</sup> Louis Gottschlak, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), 22.

<sup>12</sup> G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 116.

catatan, wawancara,dll.<sup>13</sup> Dalam tahap ini penulis memulai proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah, sehingga dengan sumber sejarah tersebut dapat mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, dan jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara. Maka sumber dalam penelitian sejarah merupakan aktualitas masa lalu manusia yang bisa dipahami oleh orang lain.<sup>14</sup> Disini peneliti berupaya menggali dan mengumpulkan sumber-sumber data demi kevalidannya sumber yang ada pada penelitian ini dengan mewawancarai orang-orang yang berperan penting terhadap perkembangan Yayasan Darul Islam Gresik dari mulai berdiri sampai sekarang ini.

Penelitian ini lebih ditekankan pada sumber lisan dan sumber tertulis, sumber lisan dapat diperoleh melalui wawancara (*interview*). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>15</sup> Wawancara untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara

---

<sup>13</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010), 29.

<sup>14</sup> Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1* (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2005), 16.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 72.

lisan dari seseorang (yang lazim disebut *responden*) dengan berbicara langsung (*face to face*).<sup>16</sup>

Dari beberapa sumber-sumber yang ada, penulis mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder. Penulis juga melakukan beberapa wawancara. Adapun sumber-sumber yang penulis dapatkan adalah :

a. Sumber Primer

- 1) Akta Notaris pada Rabu, 22 Februari 1978 yang dibuat oleh Goesti Djohan yang ditandai dengan berdirinya Yayasan Perguruan Darul Islam di Gresik.
- 2) Akta Notaris pada Kamis, 15 April 1999 yang dibuat oleh Nurlaily Adam yang ditandai dengan perubahan dan pergantian nama-nama pengurus Yayasan Perguruan Darul Islam Gresik.
- 3) Akta Notaris Rizky Kurniawan No. 04 tertanggal 18 November 2014, yang berisikan tentang perubahan nama Yayasan Perguruan Darul Islam menjadi Yayasan Darul Islam Gresik.
- 4) Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia MENKUMHAM Nomor : AHU-0009366.50.80.2014 Tanggal 19 November 2014.

---

<sup>16</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah (Ed), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), 69.

- 5) Buku terbitan Yayasan Perguruan Darul Islam Gresik yang membahas tentang peringatan setengah abad (50 tahun) Yayasan Perguruan Darul Islam Gresik .
- 6) Wawancara dengan para pengurus Yayasan Perguruan Darul Islam yang mengetahui tentang sejarah dan perkembangan Yayasan Darul Islam Gresik.

## 2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai keotentikan sumber itu. Dalam hal ini peneliti menguji akan keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang dielusuri melalui kritik intern.<sup>17</sup> Kritik sumber merupakan upaya mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber.<sup>18</sup>

Kegiatan ini dilakukan guna untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh penulis, sehingga sumber data yang didapatkan memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik *intern* dan *ekstern*.

<sup>17</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.

<sup>18</sup> Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*. 34.

Kritik *intern* adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya.<sup>19</sup> Dalam kritik sumber apabila penulis menuai perbedaan pendapat, maka penulis akan mengambil pendapat yang paling banyak diutarakan. Usaha yang dilakukan oleh sejarawan untuk menilai apakah isi sumber tersebut bisa dikatakan kredibel atau tidak.

Sedangkan kritik *ekstern* adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan otentik atau asli. Otentisitas semua itu minimal dapat diuji melalui lima pertanyaan antara lain: kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber itu dalam bentuk asli.<sup>20</sup> Kritik *ekstern* merupakan aktivitas sejarawan untuk menentukan apakah sumber yang didapatkan autentik atautakah tidak.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memberikan kritik tentang sumber-sumber yang sudah ada atau tidaknya yang ada di Gresik, serta melakukan wawancara kepada narasumber yang hidup sezaman serta peninggalan-peninggalan, misalnya karya-karya yang ditinggalkan, lembaga-lembaga yang ditinggalkan dan peninggalan-peninggalan lain yang ditinggalkan. Misalnya yang terdapat pada sumber-sumber yang tertulis.

---

<sup>19</sup> Zulaicha, *Metode Sejarah I*, 16.

<sup>20</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59-60.

<sup>21</sup> Zulaicha, *Metodologi Sejarah I*, 16.

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk menelisik kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisitasnya saling berkaitan dan dapat berhubungan yang satu dengan yang lain. Dengan demikian sejarawan berupaya memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan pada hubungan Yayasan Darul Islam Gresik yang ada sangkutpautnya terhadap perkembangan pendidikan di Gresik. Tidak hanya dalam bidang pendidikan saja melainkan dalam bidang sosial dan keagamaan.

### 4. Historiografi

Historiografi adalah upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun secara sistematis yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Dalam upaya penulisan sejarah ketiga kegiatan yang dilakukan penulis mulai dari heuristik, kritik sumber dan analisis belum tentu menjamin keberhasilan dalam penulisan sejarah.

Oleh karena itu harus disertai dengan latihan-latihan yang intensif, sehingga penulis bisa mengetahui bagaimana situasi sejarah pada tahun 1978 - 2017 yang merupakan peranan Yayasan Darul Islam Gresik dalam

---

<sup>22</sup> Ibid., 17.

mengembangkan pendidikan, sosial dan keagamaan di Kabupaten Gresik yang sukses hingga saat ini.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan penulisan guna memberikan gambaran alur pemikiran yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama, Merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa hal, mengenai latar belakang serta ruang lingkup dan rumusan masalah pembahasan, tujuan dan manfaat, tinjauan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mengerjakan skripsi penulis, serta pendekatan dan kerangka teori menggunakan pendekatan historis serta menggunakan teori. Metode penelitian untuk mencapai tingkat validitas menggunakan beberapa metode. Dan terakhir sistematika pembahasan guna menjelaskan gambaran alur penulisan dalam penelitian ini.

Bab Kedua, dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya Yayasan Darul Islam Gresik, tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Yayasan Darul Islam Gresik, serta visi dan misi Yayasan Darul Islam Gresik.

Bab Ketiga, membahas mengenai perkembangan yang terjadi pada Yayasan Darul Islam Gresik dalam kurun waktu 1978-2017 M. Kemudian dijelaskan pula perkembangan-perkembangan yang telah dicapai oleh Yayasan Darul Islam Gresik di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.



## BAB II

### SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN DARUL ISLAM GRESIK

#### A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Darul Islam

Yayasan Darul Islam Gresik merupakan salah satu yayasan terbesar dari sekian banyaknya yayasan yang tumbuh di wilayah Kabupaten Gresik, tepatnya berada di Jln. KH. Kholil No. 37 002/002 Kebungson Gresik. Yayasan Darul Islam Gresik merupakan yayasan yang berdiri secara independen, sebagai bentuk perkembangan dari berdirinya organisasi lokal di Gresik. Karena keberadaanya tidak dalam naungan dua organisasi besar di Gresik yaitu Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah. Meski demikian, eksistensi Yayasan Darul Islam Gresik sebagai lembaga yang mengedepankan aspek pendidikan dan sosial sangat digandrungi oleh kalangan masyarakat di Gresik.<sup>23</sup>

Yayasan Darul Islam Gresik merupakan Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Berdirinya Yayasan Darul Islam Gresik memiliki misi untuk mencetak generasi yang berpengetahuan luas serta berperan aktif dalam pembangunan. Legalitas berdirinya Yayasan Darul Islam Gresik pertama secara resmi tercantum dalam akta notaris Goesti Johan No. 118 tertanggal 22 Februari 1978 di Surabaya, dengan nama Yayasan Perguruan Darul Islam. Yayasan ini berazaskan Pancasila dan Undang-undang

---

<sup>23</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

1945 dan agama Islam, serta bertujuan untuk menjalankan kesempurnaan pendidikan pengajaran yang sesuai dengan Islam.<sup>24</sup>

Yayasan ini tidak sertamerta langsung berkembang pesat dengan mudah dan cepat, akan tetapi perlahan namun pasti dengan melalui perjalanan dan proses yang panjang. Bertahan dan berkembangnya yayasan ini merupakan bentuk upaya dan kerja keras pengurus yayasan dalam memperjuangkan eksistensi yayasan. Jika ditelisik secara mendalam, yayasan ini memiliki sejarah masa lampau yang panjang. Bertolak ke masa sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada tahun 1932 telah menjamur berdirinya beberapa organisasi pemuda Islam di Gresik dan salah satunya yaitu Syubbanul Muslimin. Berdirinya Syubbanul Muslimin bertujuan untuk mengembangkan agama Islam dan pendidikan umum yang tidak bertentangan dengan Islam. Syubbanul Muslimin merupakan cikal bakal berdirinya Yayasan Darul Islam Gresik.<sup>25</sup>

Sebagaimana mestinya kebanyakan organisasi lain, Syubbanul Muslimin juga memiliki struktural organisasi sebagai pengurus organisasinya. Adapun susunan kepengurusan Syubbanul Muslimin pada waktu itu yaitu :

- |                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| a. Voorzitter     | : H. Oemar Hasyim |
| b. Vice Voorziter | : M. Rofi'ie      |
| c. Secretaris I   | : M. Usman Hasyim |

<sup>24</sup> Akta Notaris Goesti Johan No. 118 tertanggal 22 Februari 1978.

<sup>25</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 17.

- d. Sekretaris II : Basjuni Ibrahim
- e. Penningmester I : H. Sofwanhadi
- f. Penningmester II : H. Ansor
- g. Hoofd Commisaris I : H. Arifin Hasyim
- h. Hoofd Commisaris II : Basjuni Irfan
- i. Commissarissen : H. Chotib, Abdul Cholik, Usman Rasjid, dkk.

Namun, Kehadiran organisasi Syubbanul Muslimin di tengah-tengah masyarakat Gresik sulit mendapatkan angin segar. Keberadaan Syubbanul Muslimin menuai banyak rintangan dan halangan, khususnya pertentangan dari masyarakat. Karena pada waktu itu pemahaman masyarakat tentang agama Islam sangat minim, sehingga misi yang diusung oleh Syubbanul Muslimin tentang dakwah dan pendidikan yang berazaskan Islam tidak selalu mendapatkan respon positif dari masyarakat. Ketika ada pembaruan yang dilaksanakan oleh Syubbanul Muslimin selalu mendapatkan pertentangan dari masyarakat, lebih-lebih persoalan tentang khilafiyah yang selalu mendapatkan sorotan tajam.<sup>26</sup>

Berawal dari kegelisahan pengurus Syubbanul Muslimin terhadap minimnya pengetahuan agama Islam, serta kondisi yang memprihatinkan itulah yang menjadi pelecut semangat pengurus Syubbanul Muslimin untuk terus berusaha memajukan dan mengembangkan organisasi Syubbanul

---

<sup>26</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

Muslimin. Namun, pada tahun 1936 angin politik mulai membius kalangan pemuda, Syubbanul Muslimin juga turut merasakannya. Sehingga bersama-sama organisasi pemuda dari Surabaya, Sumenep, Probolinggo mengadakan *fusi* dan nama Syubbanul Muslimin membaurkan diri menjadi Pemuda Islam Indonesia (PISI). Pada waktu itu Indonesia masih mengalami fase penjajahan, sehingga semangat para pemuda untuk memperjuangkan kemerdekaan sangat besar. Oleh karena itu, pengaruh politik sangat mudah memasuki organisasi pemuda.<sup>27</sup>

Meskipun waktu itu Syubbanul Muslimin mencair menjadi PISI, namun kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran masih tetap berjalan seperti biasa. Tetapi di pertengahan perjalanan, terjadi kegoyahan dalam internal kepengurusan. Sehingga kemunduran dan redupnya dalam dunia pendidikan tidak dapat dielakkan, itu karena jiwa politik dan jiwa pendidikan masih belum bisa disatukan. Sebelum terjadinya kondisi yang semakin fatal, maka oleh pengurus segera diadakan rapat internal untuk mengambil keputusan dan menentukan sikap.

Setelah ditinjau dari sudut pandang agama, politik, pendidikan, dan kepentingan masyarakat. Maka diputuskan bahwa pengurus PISI Cabang Gresik bersama para tokoh Islam di Gresik memisahkan diri dari pusatnya. Oleh karena itu, Syubbanul Muslimin yang sempat berfusi itu merubah

---

<sup>27</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 18.

namanya menjadi Darul Islam. Sejak saat itulah, kondisi amalan dan usaha di bidang pendidikan mulai berjalan normal dan berkembang dengan pesat.

Berkat kegigihan dan kesungguhan pengurus Darul Islam, maka proses pendidikan pun berkembang pesat. Terbukti pada waktu itu dengan adanya tiga sekolah/madrasah yaitu: Madrasah Puteri Asmaiyah, Syubbanul Muslimin School (Putera), Madrasah Penolong Anak Yatim dan Miskin. Selain itu diselenggarakan juga kursus-kursus yang lain, seperti Madrasah Kaum Ibu, pengajian agama, pemberantasan buta aksara. Guru-guru pengajar juga didatangkan dari luar Gresik, seperti Surabaya, Yogyakarta, Solo, Madiun, Ponorogo, dan Gresik.<sup>28</sup>

Semakin besar suatu lembaga, semakin besar pula rintangan yang menerpa. Seperti yang dialami oleh Darul Islam seiring dengan kemajuannya, keikhlasan pengurus Darul Islam dalam membina umat tidak lepas dari ejekan sinis dan cemoohan. Ada yang berkicau bahwa pengurus Darul Islam tidak mampu membayar sewa rumah/gedung, hingga sekolahnya pindah-pindah. Tidak mampu membayar honorarium guru, banyak ketekoran, dan lain-lain. Karena pada saat itu Darul Islam masih belum memiliki bangunan gedung sendiri sebagai tempat untuk menjalankan kegiatan rutin, bahkan ketika jumlah murid yang terus bertambah maka kegiatan sekolah terpaksa berpindah-pindah tempat.<sup>29</sup> Namun keprihatinan itu disikapi dengan sabar dan

---

<sup>28</sup> Ibid., 19.

<sup>29</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

tawakkal oleh pengurus Darul Islam untuk terus melanjutkan usahanya dalam membina umat. Sehingga tidak jarang pengurus terpaksa menjual dan menggadaikan barang miliknya untuk menutupi ketekoran, bahkan dengan siasat tutup lubang gali lubang.

Di tengah keadaan yang memprihatinkan, justru menggugah hati tokoh-tokoh terkemuka di Gresik seperti H. Abd. Majid, H. Subchan, H. Ghozali, Ibnu Djajusman, KH. Abu Amar, KH. Kholil, KH. Rofi'i, Abu Sufyan, H. Ma'ud, H. Safwan Hadi, H. Oesman, H. Djaelan, H. Oemar Sechan. Mereka berkumpul dan bersatu untuk merundingkan pendirian gedung yang khusus diperuntukkan untuk Darul Islam Gresik. Maka muncullah gagasan dan inisiatif untuk membentuk suatu wadah organisasi dan diberi nama Komite Wakfiyah.<sup>30</sup>

Tidak menunggu lama untuk mendapatkan kabar baik, langkah awal Komite Wakfiyah yaitu berhasil membeli sebidang tanah di depan Stasiun NIS Jl. Stasiun/Jl. Pendidikan (sekarang Jl. KH. Kholil No. 35) Gresik. Setiap malam Jumat di rumah H. Oemar Sechan yang berada di Kemuteran, para pengurus mengadakan pertemuan dan rapat rutin untuk membicarakan kegiatan mingguan. Seperti memaparkan laporan hasil kegiatan seminggu yg lalu, dan mengatur strategi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan seminggu ke depannya.

---

<sup>30</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 19.

Selanjutnya dilaksanakan pembangunan gedung oleh pengurus Komite Wakfiah, adapun peletakan batu pertama dilakukan pada tanggal 7 Muharrom 1358 H atau 26 Februari 1939 M oleh KH. Kholil (KH. Marlichan) dan HR. Zaenab Humam. Pembangunan terus dikebut agar cepat selesai, dan akhirnya bangunan gedung yang diidam-idamkan pun selesai pada tahun 1941.<sup>31</sup> Dan peresmian gedung tersebut dirangkai dalam suasana upacara yang dilakukan oleh Kanjeng Bupati Moesono. Kemudian dalam kesempatan itu pengurus Komite Wakfiah juga menyerahkan kunci gedung kepada pengurus Darul Islam untuk dikelola dan digunakan untuk membina umat.

Setelah pembangunan gedung utama Darul Islam selesai, maka seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di gedung di Jl. KH. Kholil No. 35 Kebungson Gresik. Adapun untuk tiga model pendidikan yang sudah ada, maka dibagi waktu untuk proses pembelajarannya. Pagi hari untuk Madrasah Putri Asmaiyah, siang hari untuk Madrasah Iatanul Aitam (Penolong Anak Yatim dan Miskin), malam hari untuk kursus-kursus dan pengajian keagamaan kaum ibu. Bisa dikatakan bahwa setiap harinya gedung itu penuh dengan kegiatan yang aktif, mulai pagi hari hingga malam hari.<sup>32</sup>

Lika liku perjalanan Darul Islam juga menuai perjalanan yang memilukan, ketika datangnya bangsa Jepang menjajah Indonesia selama tiga setengah tahun. Selama kurun waktu itu kegiatan-kegiatan Darul Islam untuk

---

<sup>31</sup> Ibid., 20.

<sup>32</sup> Ibid., 21.

sementara dihentikan. Karena banyaknya pemuda yang dikerahkan untuk membantu kemiliteran, bahkan ada usaha membelokkan aqidah Islam oleh Jepang dengan memaksakan segala bentuk upacara harus menghadap Tokyo dan memberi hormat kepada Tenno Haika.

Meskipun pada 17 Agustus 1945 Indonesia berhasil merdeka, namun pertempuran masih terus berkobar ketika adanya agresi militer yang dilakukan oleh Belanda. Sehingga warga Darul Islam yang sudah dibekali dengan pendidikan tidak merasa canggung ketika hendak bergabung organisasi kemiliteran seperti BKR, TKR, Hizbullah, dan Sabilillah. Namun sebagian murid yang tidak mengikuti kemiliteran masih ada yang melanjutkan pendidikan, yaitu belajar dengan mendatangi rumah-rumah guru di Gresik.

Kemudian sebagai bentuk publikasi dari eksistensi Darul Islam, maka ditancapkan papan yang bertuliskan Darul Islam di depan gedung di Jl. KH. Kholil No. 35 Kebungson Gresik. Namun ketika itu bersamaan dengan adanya tragedi pemberontakan DII/TII yang dimotori oleh Kartosuwiryo di Jawa Barat, dan agar Darul Islam tidak diasosiasikan keterlibatan dengan DII/TII maka nama Darul Islam ditambah dengan kata “Perguruan”. Sehingga namanya berubah menjadi Perguruan Darul Islam.<sup>33</sup>

Pada tahun 1965, pengurus Komite Wakfiyah memberanikan diri untuk merenovasi gedung utama, dengan harapan agar gedung tersebut semakin tertata dan dapat difungsikan lebih baik lagi. Pembangunan selesai

---

<sup>33</sup> Ibid., 22.

dilakukan hanya dalam kurun waktu satu tahun, adapun dana didapatkan dari sumbangan para dermawan dan simpatisan. Selain itu, sumber pendanaan juga ada yang berasal dari dana pribadi para pengurus Perguruan Darul Islam.

Selang beberapa waktu, Komite Wakfiah akhirnya melegalkan statusnya menjadi badan hukum yakni menjadi Yayasan Wakfiah Darul Islam dengan akte notaris Anwar Muhajudin No. 52 tanggal 15 September 1969. Adapun tujuan dari yayasan ini yaitu “membangun, menerima, memelihara bangunan harta dan benda yang didapat dari para Waqifin sepanjang tuntutan ajaran agama Islam untuk kesempurnaan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan Islam”.<sup>34</sup> Dan susunan struktural dewan pengurus yayasan ini yaitu:

- a. Ketua : H. A. Fatahasan
- b. Wakil Ketua : H. M. Arifin Hasyim
- c. Penulis I : H. Maskoen Asyari
- d. Penulis II : H. Moh. Zainuri
- e. Keuangan I : H. Basyuni Ibrahim
- f. Keuangan II : H. Azhari Maksum
- g. Pembantu : H. Farid Alwi Isa, H. Bakri Samad, H. Hasan Basri

Kegigihan dan kesungguhan pengurus Yayasan Wakfiah Darul Islam untuk terus mencarikan donasi dari para dermawan pun membuahkan hasil, usahanya menggugah hati seorang pengusaha di Gresik yang bernama H.

---

<sup>34</sup> Ibid.

Thoha Ilyas. Secara tertulis H. Thoha Ilyas mewakafkan sebidang tanah beserta bangunannya di Jl. Setia Budi No. 5 Gresik pada tanggal 25 Oktober 1969. Adapun bangunan gedung itu, semula berupa pabrik rokok Djojokesumo milik saudagar kaya keturunan China yang bernama Ong Tjay Hie. Pada tanggal 17 Februari 1970 pengurus Yayasan Wakfiah Darul Islam mengadakan acara silaturrohim dan tasyakuran, sekaligus sebagai peresmian menempati gedung baru di Jl. Setia Budi no. 5 Gresik. Dengan demikian, maka Yayasan Wakfiah Darul Islam mengelola dua gedung, pertama di Jl. KH. Kholil No. 35 Gresik dan kedua di Jl. Setia Budi No. 5 Gresik.<sup>35</sup>

Karena Yayasan Wakfiah merupakan badan otonom yang masih berada dalam naungan Perguruan Darul Islam, serta agar memperjelas status legalitas Perguruan Darul Islam di mata hukum maka Perguruan Darul Islam meresmikan statusnya dengan akte notaris Goesti Johan di Surabaya No. 118 pada tanggal 22 Februari 1978 dengan nama Yayasan Perguruan Darul Islam. Mengenai tujuan dari yayasan ini yaitu “menuju kesempurnaan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan Islam”.<sup>36</sup>

Setelah diresmikannya status Yayasan Perguruan Darul Islam menjadi badan hukum, yayasan ini melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satunya yaitu dengan merotasi tonggak kepemimpinan dan struktural kepengurusan. Selain itu, pengurus juga melegalkan struktural kepengurusan di depan

---

<sup>35</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 23.

<sup>36</sup> Akta Notaris Goesti Johan No. 118 tertanggal 22 Februari 1978.

notaris. Tujuan adanya pergantian pengurus, selain untuk kepentingan perkembangan Yayasan Perguruan Darul Islam juga karena setiap ketua umum memiliki gaya kepemimpinan, pola pikir, dan kompetensi yang berbeda-beda di bidangnya. Sehingga setiap pengurus mampu mengaplikasikan kelebihannya untuk memajukan Yayasan Perguruan Darul Islam.

Adapun susunan struktural kepengurusan Yayasan Perguruan Darul Islam tahun 1978, sesuai dengan akte notaris Goesti Johan di Surabaya No. 118 pada tanggal 22 Februari 1978 yaitu:<sup>37</sup>

Ketua	: H. Maskoen Asyari
Wakil Ketua	: H. Abdullah Mashabi
Sekretaris I	: H. Farid Alwi Isa
Sekretaris II	: H. Moh. Zainuri
Bendahara I	: H. A. Nasiman Asnar
Bendahara II	: H. Azhari Maksum
Bendahara III	: H. M. As'ad
Pembantu	: H. Fatahasan, H. Fauzan Masduki, H. Marwidjan Rusli Hadi, H. A. Rosyad Ali

Pada periode selanjutnya juga dilakukan rotasi kepengurusan yayasan, dalam hal ini mengganti beberapa nama yang menjadi pengurus pada periode sebelumnya. Adapun susunan struktural pengurus Yayasan Perguruan Darul

---

<sup>37</sup> Ibid.

Islam periode 1987, sesuai dengan akte notaris Nurlaily Adam No. 12 di Gresik pada tanggal 15 Juni 1987 yaitu:

Ketua : H. Eddi Rosyidi  
 Sekretaris : H. Mohammad Arifin  
 Bendahara : H. Muchamma Churri Ali

Sesuai dengan organisasi kepengurusan lainnya, Yayasan Perguruan Darul Islam juga terus berupaya melakukan inovasi baru untuk mengembangkan yayasan. Tak terkecuali dengan adanya perubahan struktur kepengurusan yang secara rutin terus dilakukan. Adapun susunan struktural pengurus Yayasan Perguruan Darul Islam periode 1999, sesuai dengan akte notaris Nurlaily Adam di Gresik pada tanggal 15 April 1999 yaitu:<sup>38</sup>

Ketua : H. Eddi Rosyidi  
 Wakil Ketua I : H. Syaichur Rozi  
 Wakil Ketua II : H. Nizam Zuhri Chafid  
 Sekretaris : H. Mohammad Arifin  
 Wakil Sekretaris : H. Noer Khasan  
 Bendahara : H. Muchammad Churri Ali  
 Wakil Bendahara : H. Ali Usman

Pada tahun 2014 terjadi rotasi tonggak kepemimpinan, dan yang menjadi ketua umum yaitu Ir. Nizam Zuhri Khafid. Dan pemilihan ketua umum dilaksanakan dalam rapat musyawarah, dan bersifat sukarelawan dalam

---

<sup>38</sup> Akte Notaris Nurlaily Adam Tanggal 15 April 1999.

artian semua berhak menjadi ketua umum selama dirasa mampu untuk mengemban tanggung jawab yang besar. Menjadi pengurus Yayasan Darul Islam tidak mendapatkan honorarium, namun para pengurus dengan ikhlas tetap berusaha mencarikan donatur untuk membantu pendanaan yayasan. Bahkan tidak sedikit pengurus yang harus merelakan dan mengorbankan harta pribadinya untuk kepentingan yayasan.<sup>39</sup>

Selain membicarakan tentang perubahan struktural kepengurusan, juga dibahas tentang pergantian nama Yayasan Perguruan Darul Islam menjadi Yayasan Darul Islam Gresik. Adapun maksud dari adanya perubahan nama tersebut adalah karena kata perguruan identik dengan dunia pendidikan, sehingga kata perguruan dihilangkan. Selain itu, para pengurus juga menghendaki agar nantinya Yayasan Darul Islam Gresik tidak hanya berkecimpung dalam dunia pendidikan saja, tetapi juga di bidang sosial dan ekonomi. Sehingga dalam perkembangannya Yayasan Darul Islam Gresik dapat mencapai kemajuan dari berbagai sektor.

Adapun susunan struktural kepengurusan Yayasan Darul Islam Gresik periode 2014, sesuai dengan akte notaris Rizki Kurniawan No. 04 di Gresik pada tanggal 18 November 2014 yaitu:<sup>40</sup>

Ketua Pembina : H. Eddi Rosyidi

Wakil Pembina : H. Syaichur Rozy

---

<sup>39</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

<sup>40</sup> Akta Notaris Rizki Kurniawan No. 04 Tanggal 18 November 2014.

Ketua Umum	: Ir. Nizam Zuhri Khafid
Ketua I	: Drs. Nur Khasan
Ketua II	: H. Sugianto
Wakil Ketua I	: Yusnaini Rahmad
Wakil Ketua II	: Noor Indahwati, S.Ag
Sekretaris	: Rakhmat Edy Purnomo S.T
Bendahara	: Ir. Muhammad Rusli, M.Mt
Ketua Pengawas	: Dr. Ir. Achmad Zubaydi, M.E
Wakil Pengawas	: Drs. H. Ali Usman

Dalam perkembangan Yayasan Darul Islam Gresik, sekolah-sekolah lanjutan pun menuai perkembangan yang signifikan. Semakin banyaknya masyarakat Gresik yang antusias ingin menyekolahkan anaknya di sekolah Yayasan Darul Islam Gresik, sehingga dengan terpaksa membatasi kuota beberapa murid dikarenakan kapasitas gedung dan kelas yang terbatas. Kondisi seperti ini lantas membuat para pengurus memiliki inisiatif untuk memperbaiki dan merenovasi gedung. Sehingga nantinya bisa lebih banyak murid yang ingin sekolah naungan Yayasan Darul Islam Gresik.<sup>41</sup>

Maka dibentuklah tim khusus untuk menangani renovasi pembangunan gedung, mulai dari pencarian donatur untuk menyokong pendanaan, dan memantau perkembangan proses pembangunan. Sarana prasarana pun perlahan mulai dilengkapi dan diperbaiki, guna sebagai

---

<sup>41</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

penunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga diharapkan nantinya lulusan Yayasan Darul Islam Gresik bisa kompetitif dalam menjalani kehidupan di era modern.

Para pengurus Yayasan Darul Islam Gresik juga terus berupaya mengembangkan peranannya. Terbukti pada tahun 2017 para pengurus membangun rumah untuk dijadikan kantor kesekretariatan baru, juga membangun sebuah toko yang sekaligus menjadi asrama atau tempat singgah anak yatim naungan Yayasan Darul Islam. Toko itu juga berfungsi sebagai wadah kreatifitas anak yatim, mereka dibekali dengan pelatihan keterampilan untuk membuat sebuah produk yang laku dipasaran. Dan dibekali pula sistem marketing untuk memasarkan produknya, sehingga bisa kompetitif dengan produk lain.<sup>42</sup>

Upaya di sektor perekonomian terus dikembangkan oleh para pengurus Yayasan, para pengurus berusaha memberdayakan anak yatim agar mereka mampu membantu mengangkat derajat perekonomian keluarga. Karena selama ini anak yatim memiliki kecenderungan yang keliru, mereka kurang percaya diri dengan potensi yang dimiliki. Sehingga untuk menghadapi tantangan dan tekanan hidup mereka merasa tidak mampu. Asumsi seperti itu yang berusaha dihilangkan oleh para pengurus, para pengurus selalu memberikan motivasi dan bimbingan agar bisa mengubah

---

<sup>42</sup> Ibid.

pola pikir mereka menjadi lebih baik. Selain itu, juga untuk memperkuat mental mereka agar tidak mudah putus asa.<sup>43</sup>

## **B. Tokoh-tokoh yang Berperan dalam Pendirian Yayasan Darul Islam**

Munculnya Yayasan Darul Islam di tengah-tengah masyarakat di Gresik, tidak dapat terlepas dari tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Yayasan Darul Islam. Mereka adalah golongan orang-orang yang peduli dengan pendidikan yang berorientasi pada Islam di Gresik. Kepercayaan masyarakat terhadap Yayasan Darul Islam hingga saat ini tidak terlepas dari tokoh-tokoh yang berperan dalam pendiriannya. Mereka berasal dari beragam latar belakang yang berbeda, namun memiliki niat dan tujuan yang sama yakni memajukan umat Islam dalam segala bidang.

Khususnya menyelenggarakan pendidikan bagi anak yatim dan miskin. Kepercayaan masyarakat kepada suatu lembaga tentu tidak terlepas dari peranan pengurus lembaga tersebut, dan pengurus Yayasan Darul Islam merupakan tokoh-tokoh masyarakat di Gresik, mulai dari pejabat, guru, dan pengusaha. Mereka merupakan pencetus inisiatif berdirinya Yayasan Darul Islam, sekaligus menjadi pengurus Yayasan Darul Islam pertama kali. Berikut adalah nama-nama tokoh pendiri Yayasan Darul Islam:<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

### 1. H. Maskun Asyari

H. Maskun Asyari adalah ketua umum Yayasan Darul Islam yang pertama, beliau merupakan sosok yang organisatoris. Terbukti sejak usia remaja beliau aktif di beberapa organisasi, diantaranya Organisasi Pandu (Kepemudaan) Ansor, Masyumi. Pada era penjajahan saat terjadi pertempuran, beliau juga aktif menjadi partisipan dalam barisan Hisbullah dan Sabilillah. Selain itu juga, beliau merupakan seorang pengusaha, terbukti beliau memiliki toko distributor kebutuhan pokok yang bernama “Toko Affani n Son”.

### 2. H. Abdullah Mashabi

H. Abdullah Mashabi merupakan orang kelahiran Surabaya. Beliau merupakan keturunan Arab, sebagaimana pada umumnya kebanyakan keturunan Arab berprofesi sebagai saudagar. Seperti halnya dengan beliau, H. Abdullah Mashabi merupakan seorang pengusaha di bidang konveksi. Beliau memiliki perusahaan produksi sarung, dan konsumennya sudah melimpah hingga ke luar kota.<sup>45</sup>

### 3. H. Farid Alwi Isa

H. Farid Alwi Isa adalah orang asli kelahiran Gresik. Beliau merupakan orang yang suka berorganisasi, terbukti beliau aktif di organisasi Masyumi, dan sempat menjadi anggota DPR. Namun keberlangsungan karir beliau, setelah menyelesaikan masa bakti sebagai

---

<sup>45</sup> Ibid.

abdi negara beliau memutuskan untuk bekerja menjadi pegawai perusahaan pelayaran di Surabaya.

4. H. Moh. Zainuri

H. Moh. Zainuri adalah orang asli kelahiran Gresik, dalam masa baktinya di Yayasan Darul Islam beliau berada di posisi sekretaris. Beliau juga merupakan pegawai kesehatan di salah satu rumah sakit umum daerah di Gresik.

5. H. A. Thalchah Aziz

H. Thalchah Aziz adalah orang asli kelahiran Demak, beliau juga merupakan seorang pengurus Yayasan Darul Islam. Selain sebagai pengurus yayasan, beliau juga menjadi staf pengajar di sekolah dalam naungan Yayasan Darul Islam. Adapun dalam karirnya, beliau pernah menjadi anggota DPR Gresik dari fraksi Golkar. Beliau merupakan orang yang sangat dermawan, terbukti ketika beliau mendapatkan gaji (honor) sebagai DPR dan guru beliau donasikan semuanya untuk Yayasan Darul Islam. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga beliau memiliki usaha membuka toko, bukti jika beliau memiliki jiwa pengusaha.<sup>46</sup>

### C. Visi – Misi Yayasan Darul Islam Gresik

Keberadaan sebuah lembaga seperti Yayasan Darul Islam, tentunya harus mempunyai tujuan serta visi - misi yang jelas. Visi adalah suatu cara

---

<sup>46</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

pandang, wawasan serta harapan yang dikehendaki.<sup>47</sup> Sedangkan misi adalah suatu tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi dan lain sebagainya.<sup>48</sup> Begitu juga Yayasan Darul Islam, memiliki visi dan misi yang telah melekat dan mendarah daging dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, serta pandangan para siswanya. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

#### 1. Yayasan Perguruan Darul Islam

##### a. Visi

Yayasan ini berazaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 dan agama Islam yang bertujuan untuk kesempurnaan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>49</sup>

##### b. Misi

- 1) Mendidik para pelajar agar menjadi mukmin yang berakhlak luhur.
- 2) Mendidik para pelajar agar menjadi mukmin yang bertakwa, cerdas, tangkas, cakap, serta sehat jasmani dan rohani.
- 3) Mendidik para pelajar menjadi muslim yang berguna pada keluarga, agama, nusa dan bangsa.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Dendy Sugono et al, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1801.

<sup>48</sup> Ibid., 1031.

<sup>49</sup> Akta Notaris Goesti Johan No. 118 tertanggal 22 Februari 1978.

<sup>50</sup> Ibid.

c. Usaha – Usaha

- 1) Mendirikan rumah pendidikan
- 2) Menyelenggarakan sekolah dari tingkat pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi
- 3) Menyelenggarakan sekolah – sekolah kejuruan
- 4) Menolong anak yatim dan miskin
- 5) Asmaiyah
- 6) Taman pemuda
- 7) Pengajaran dalam bidang kemasyarakatan
- 8) Memperdalam dan mengamalkan ajaran Islam

2. Yayasan Darul Islam Gresik

a. Visi

Yayasan ini berazaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 dan agama Islam yang bertujuan untuk kesempurnaan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>51</sup>

b. Misi

Yayasan ini memiliki maksud dan tujuan di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Akte Notaris Rizki Kurniawan No. 04 Tanggal 18 November 2014.

<sup>52</sup> Ibid.

c. Usaha - Usaha

1) Usaha-usaha di bidang sosial

- a) Mendirikan lembaga formal dan nonformal
- b) Mendirikan panti asuhan, panti jompo, dan panti wreda
- c) Mendirikan rumah sakit, poliklinik, dan laboratorium
- d) Pembinaan olahraga
- e) Mengadakan penelitian di bidang ilmu pengetahuan
- f) Mengadakan studi banding

2) Usaha-usaha di bidang keagamaan

- a) Memberikan bantuan kepada korban bencana alam
- b) Memberikan bantuan kepada pengungsi akibat perang
- c) Memberikan bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin, dan gelandangan
- d) Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka
- e) Memberikan perlindungan konsumen
- f) Melestarikan lingkungan hidup

3) Usaha-usaha di bidang keagamaan:

- a) Mendirikan sarana ibadah
- b) Menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah
- c) Menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq, dan sedekah
- d) Meningkatkan pemahaman keagamaan

- e) Melaksanakan syiar keagamaan
- f) Menyelenggarakan studi banding keagamaan

#### **D. Strategi Yayasan Darul Islam Gresik**

Sama seperti kebanyakan yayasan lainnya, Yayasan Darul Islam juga memiliki strategi untuk mengembangkan pendidikan, sosial dan keagamaannya. Strategi yang dilakukan oleh Yayasan Darul Islam untuk mengembangkan pendidikannya adalah membangun dan merenovasi gedung - gedung sekolah lanjutan, melengkapi sarana prasarana dan memperbaiki kualitas fasilitas. Sehingga fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran juga mumpuni dan memiliki fungsi yang baik.

Strategi pengembangan ini tergantung dari kebutuhan masing-masing sekolah, karena setiap jenjang sekolah memiliki prosedur dan standarisasi yang berbeda-beda. Dalam perkembangannya yang signifikan, Yayasan Darul Islam memiliki strategi tertentu untuk mengembangkan sekolah-sekolah.<sup>53</sup> Diantaranya sebagai berikut:

1. Membangun gedung-gedung sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan raya. Hal ini dikarenakan agar akses untuk mencapai sekolah jadi lebih mudah.

---

<sup>53</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

2. Memberlakukan peraturan tata tertib disekolah, tujuannya adalah untuk memberikan edukasi kepada murid tentang arti kedisiplinan. Sehingga mental dan moral murid bisa terlatih dan terjaga dengan baik.
3. Memberikan keselarasan dan keseimbangan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Pelajaran agama bertujuan untuk memperbaiki kualitas spiritual murid, serta mendidik murid agar memiliki akhlak yang mulia. Sedangkan pendidikan umum bertujuan untuk mendidik murid agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, serta dapat berprestasi secara akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Memperbarui kurikulum pendidikan sesuai dengan regulasi pemerintah. Melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Sehingga murid dan masyarakat semakin percaya dengan keunggulan Yayasan Darul Islam.
5. Mendirikan lembaga sosial untuk masyarakat yakni Lembaga Penolong Anak Yatim dan Misikin. Membangun sebuah toko yang berfungsi sebagai asrama atau tempat singgah untuk anak yatim dan miskin, dan berfungsi untuk memberikan edukasi pelatihan keterampilan agar bisa kompetitif di era modern demi membantu meningkatkan taraf perekonomian keluarga.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid.

Strategi Yayasan Darul Islam ini diklaim mampu meyakinkan masyarakat agar tidak ragu-ragu dalam merekomendasikan kepada anaknya untuk bersekolah dan mengenyam pendidikan di salah satu lembaga terbesar di Gresik ini yakni Yayasan Darul Islam. Sehingga bisa dikatakan bahwa Yayasan Darul Islam pun memiliki peran yang besar di Gresik, baik di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki Yayasan Darul Islam, maka dapat dikatakan bahwa kini yayasan tersebut mampu mencetak anak didik yang berkualitas dan memiliki pemahaman agama Islam yang baik serta memiliki bekal keterampilan. Sehingga bisa kompetitif di era modern. Semua itu bisa dibuktikan dengan kualitas alumni Yayasan Darul Islam. Setelah lulus para anak didik Yayasan Darul Islam tetap dibimbing dan dipantau perkembangannya, bahkan diarahkan untuk menentukan pilihan masa depan. Jika ada yang berkeinginan untuk melanjutkan studi ke bangku kuliah, maka akan diarahkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Namun jika tidak, maka akan dibekali skill dengan memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan. Sehingga bisa membantu menopang kebutuhan perekonomian keluarga.<sup>55</sup>

Alumni Yayasan Darul Islam ada yang melanjutkan kuliahnya di perguruan tinggi negeri dan swasta, baik di Gresik maupun di luar kota. Ada juga yang melanjutkan karirnya di dunia pekerjaan menjadi pegawai di perusahaan, dosen, guru, pedagang, dan pengusaha.

---

<sup>55</sup> Ibid.

## **BAB III**

### **PERKEMBANGAN YAYASAN DARUL ISLAM GRESIK**

#### **A. Perkembangan di Bidang Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata kelakuan seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Yayasan Darul Islam Gresik merupakan salah satu yayasan terbesar di Gresik yang didirikan pada tanggal 22 Februari 1978 yang dipelopori oleh H. Maskoen Asyari sebagai ketua umum Yayasan Darul Islam Gresik periode pertama. berhasil menaungi banyak sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Peran Yayasan Darul Islam Gresik dalam bidang pendidikan ini adalah mengelola sekolah-sekolah di Gresik, yakni : a) MI Asmaiyah Gresik b) SD putra Darul Islam Gresik c) SMP Darul Islam Gresik d) SMA Darul Islam Gresik.

##### **1. Madrasah Ibtidaiyah Asmaiyah Gresik**

###### **a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Asmaiyah Gresik**

Motto : “Mencari Ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan”.

Madrasah Asmaiyah merupakan jrnjang pendidikan yang pertama kali diadakan oleh Yayasan darul Islam, sekolah yang khususkan untuk puteri sesuai dengan Hadis Nabi di atas. Untuk

mengangkat derajat wanita maka Yayasan Darul Islam menyelenggarakan pendidikan sebuah madrasah khusus untuk puteri yang bernama “Asmaiyah” di Desa Bedilan Gresik. Nama Asmaiyah sendiri diambil dari nama salah seorang sahabat Nabi, yang bernama Asma anak dari sahabat Nabi Abu Bakar As-Siddiq. Pengurus Yayasan Darul Islam berniat untuk bertafa’ul dengan Asma, karena Asma merupakan salah seorang pahlawan puteri Islam. Asma juga memiliki jasa yang sangat besar bagi perkembangan agama Islam, sehingga Asma mendapatkan gelar “Dzun Niqothoin”.<sup>56</sup>

Kehadiran Madrasah Asmaiyah sebenarnya sudah lama, jauh sebelum kemerdekaan Indonesia tepatnya pada tahun 1932. Pada waktu itu kehadiran Madrasah Asmaiyah dinilai asing oleh masyarakat sekitar, karena belum ada sekolah yang khusus untuk puteri. Maka sudah dipastikan pro dan kontra kehadiran Madrasah Asmaiyah sangat beragam dalam perkembangannya. Mulai dari mendapatkan halangan dan cemoohan, namun ada juga yang respek dengan usaha pendidikan kaum putri ini karena merupakan satu-satunya di Gresik. Kondisi seperti itu yang justru menjadi pelecut pengurus Yayasan Darul Islam untuk lebih tertantang memajukan usahanya.

---

<sup>56</sup> Asj’ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 52.

Madrasah Asmaiyah merupakan sekolah tingkat dasar, dengan banyaknya populasi kaum puteri yang mendominasi menjadikan anak didik di Madrasah Asmaiyah semakin bertambah dengan pesat. Sehingga gedung sekolah yang awalnya berada di Desa Bedilan tidak dapat menampung seluruh murid yang semakin membludak. Pada tahun 1939 mulai digeber pembangunan gedung sekolah yang permanen dan lebih representatif tepatnya berlokasi di Jl. KH. Kholil No. 35 Gresik. Karena pada waktu itu Madrasah Asmaiyah msih belum memiliki gedung sendiri, maka proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menyewa gedung atau rumah milik orang lain.<sup>57</sup>

Adapun tenaga pengajar selain berasal dari Gresik juga di datangkan dari luar kota, seperti Yogyakarta, Solo, Pekalongan. Yakni H. Zaenab Umam, ibu Sa'adah, ibu Muchsunah. Begitupun sarana prasarana mulai diperbaiki dan dilengkapi, untuk menunjang kualitas belajar mengajar yang sesuai dengan standart pendidikan. Pada tahun 1938-1939 para alumni lulusan yang sudah dibekali materi khusus (setingkat MTS dan MA) turut mengamalkan ilmunya dengan mengajar di Madrasah Asmaiyah.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid., 53.

<sup>58</sup> Ibid.

Pada periode 1943-1952 merupakan masa yang sangat mencengangkan, karena adanya penjajahan Jepang dengan bergeloknya Perang Dunia II, kondisi yang sangat memprihatinkan ini berpengaruh pada kehidupan bangsa Indonesia. Begitupun yang terjadi di Gresik, untuk menjaga stabilitas keamanan anak didik, maka Madrasah Asmaiyyah terpaksa harus menghentikan proses kegiatan belajar mengajar sampai keadaan sudah mulai membaik. Sementara guru-guru pengajar Madrasah Asmaiyyah banyak yang berkobar semangatnya untuk turut serta berjuang dan bergabung dalam medan pertempuran. Dan sebagian murid ada yang dididik secara privat di rumah-rumah pengasuh.<sup>59</sup>

Pada tahun 1948 proses kegiatan belajar mengajar mulai kembali stabil dan berjalan normal. Sejak saat itu pula Madrasah Asmaiyyah terdaftar dalam Departemen Agama Kabupaten Surabaya di Jombang, serta mendapatkan bantuan dan subsidi. Sehingga pada periode 1953 jumlah murid Madrasah Asmaiyyah semakin bertambah, maka pengurus berusaha keras untuk mengelola dan membenahi segala macam kebutuhan belajar mengajar. Kemudian dibangun gedung tambahan di bagian selatan, dan mushola sebagai tempat ibadah murid-murid.

---

<sup>59</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

Adapun untuk anggaran pendapatan pendanaan berasal dari donatur para dermawan. Selain itu berasal dari program infaq, zakat sabilillah, serta mengadakan bazar jajan yang bernama Taman Adi yang selanjutnya berganti nama menjadi Bazar Asmaiyyah Permai. Bazar ini dilakukan dalam setahun sekali, serta usaha pendapatan dana lain yang halal. Dari berbagai macam proses seperti itu, maka dapat dikatakan bahwa banyak pihak dari elemen masyarakat sekitar yang secara perlahan dapat menerima kehadiran Madrasah Asmaiyyah.<sup>60</sup>

Pada tahun 1960 banyak diantara murid-murid alumni Madrasah Asmaiyyah yang sudah lulus berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke berikutnya, yakni sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SMA). Tetapi pada waktu itu selanjutnya sekolah lanjutan seperti itu masih belum ada di Gresik. Sehingga para pengurus dibantu dengan guru-guru berinisiatif untuk memberikan pelajaran khusus yang setara dengan SMP dan SMA. Namun proses pengajaran tersebut berjalan hanya beberapa tahun, karena kurangnya fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik yang terbatas. Sehingga pada tahun 1961 proses pembelajaran khusus setara SMP dan SMA dihentikan dan tidak dapat dilanjutkan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 54.

Pada tahun 1962 atas kerja sama pengurus Yayasan Darul Islam dan guru-guru Madrasah Asmaiyah, maka dilakukan pembangunan dengan menambah jumlah kelas. Karena dalam perkembangan selanjutnya jumlah murid semakin bertambah, maka pada tahun 1965 dilakukan pembangunan dengan menyusun gedung utama menjadi bertingkat dua lantai. Pada waktu itu tonggak kepemimpinan kepala sekolah dipimpin oleh bpk. Syaikur Rozy, dan hampir seluruh guru-guru perempuan disitu merupakan alumni dari Madrasah Asmaiyah.

Pada tahun 1964 bantuan uang subsidi dari pemerintah mulai terhambat, bahkan sudah tidak diterima lagi. Tetapi pengurus Yayasan Darul Islam tidak berhenti sampai disitu, mereka terus berupaya mengumpulkan donasi dari para dermawan. Terbukti pada tahun 1971 dilakukan pembangunan dengan menambah jumlah kelas, ada 2 kelas baru yang dibangun waktu itu. Sumber pendanaan pembangunan kelas itu berasal dari bantuan salah seorang dermawan asli Gresik yang bernama H. Anwar Asnar, dan gedung baru itu diresmikan oleh KH. E.Z. Muttaqin dari Bandung.<sup>62</sup>

Pada tahun 1974 diadakan usaha-usaha yang memiliki banyak manfaatnya, seperti menambah wawasan dan keterampilan murid-murid. Adapun usaha-usaha yang diadakan yaitu mendirikan Usaha

---

<sup>62</sup> Ibid., 55.

Kesehatan Sekolah (UKS), serta kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, perpustakaan, koperasi, kesenian. Dan mengaktifkan usaha tabungan sekolah, agar murid-murid terbiasa hidup hemat dan tidak mudah menghamburkan uangnya.<sup>63</sup>

Pada tahun 1975 Madrasah Asmaiyah seolah menghirup angin segar. Hal itu dikarenakan Madrasah Asmaiyah mendapatkan suntikan dana rehabilitasi gedung dari pemerintah setempat. Sontak kemudian dana segar itu dialokasikan untuk membangun ruang laboratorium IPA. Murid-murid Madrasah Asmaiyah memperoleh berbagai macam bidang keilmuan, mulai dari ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dan kurikulum yang digunakan pada waktu itu yaitu Kurikulum Madrasah tahun 1976.<sup>64</sup>

b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Asmaiyah Gresik

Tabel 3.1  
Profil MI Asmaiyah Gresik

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MI Asmaiyah Gresik
2	NPSN	60719026
3	NIS	110010
4	NSM	111235250002
5	Alamat	Jln. KH. Kholil No. 39
6	Kode Pos	61115
7	Desa/Kelurahan	Kebungson
8	Kecamatan	Gresik

<sup>63</sup> S. Rozy, wawancara, Gresik, 22 Januari 2018.

<sup>64</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 59.

9	Kabupaten	Gresik
10	Provinsi	Jawa Timur
11	RT / RW	002 / 002
12	Waktu sekolah	Pagi / 6 Hari
13	Jenjang Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah (MI)
14	Luas Tanah	995 m <sup>2</sup>
15	Posisi Geografis	-7.1527 Lintang, 112.6577 Bujur
16	Status Kepemilikan	Yayasan
17	Naungan	Kementrian P dan K
18	Status	Swasta
19	Akreditasi	A
20	Kurikulum	KTSP

Sumber : Arsip MI Asmaiyah Gresik, 11 / 04 / 2017

c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Gresik

Visi :

Terwujudnya manusia yang religius, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan, berbudi luhur, mandiri dan terampil.

Misi :

- 1) Menumbuhkan semangat kerja keras dan profesional seluruh warga madrasah
- 2) Menggali, mengembangkan dan menghargai prestasi yang ada sehingga berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan
- 3) Memanfaatkan sarana dan prasarana seoptimal mungkin sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan kreatif

- 4) Mengupayakan peningkatan sumber daya pendidikan yang bertanggung jawab, mandiri dan peduli lingkungan
- 5) Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Asmaiyah Gresik

d. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.2  
Tabel Perkembangan Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Tahun					Jumlah
		1992-1997	1997-2002	2002-2007	2007-2012	2012-2017	
1	Ruang Kelas	6	-	-	2	-	8
2	Ruang Kantor	1	-	-	-	1	2
3	Kamar Mandi	2	-	1	-	-	3
4	Aula	1	-	-	-	-	1
5	Laboratorium	1	-	-	1	-	2
6	Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
7	Ruang UKS	1	-	-	-	-	1
8	Mushola	1	-	-	-	-	1
9	Audio Visual	-	-	1	-	-	1

Sumber : Arsip MI Asmaiyah Gresik, 11 / 04 / 2017

e. Perkembangan Jumlah Murid

Tabel 3.3  
Tabel Perkembangan Jumlah Murid

No	Kelas	Jumlah Siswa dari Tahun													
		1996-1999		1999-2002		2002-2005		2005-2008		2008-2011		2011-2014		2014-2017	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	I		20		21		24		29		28		22		23
2	II		25		26		20		27		22		20		25
3	III		27		20		25		22		25		21		27
4	IV		23		24		22		32		31		24		20
5	V		30		32		26		21		29		20		24
6	VI		25		29		31		26		23		27		30

Jumlah	150	152	148	157	158	134	149
Jumlah Keseluruhan Siswa	150	152	148	157	158	134	149

Sumber : Arsip MI Asmaiyah Gresik, 11 / 04 / 2017

f. Perkembangan Jumlah Pengajar

Tabel 3.4  
Tabel Perkembangan Jumlah Guru

No	Tahun	Jumlah Pengajar
1	1993-1996	11 Pengajar
2	1996-1999	12 Pengajar
3	1999-2002	11 Pengajar
4	2002-2005	10 Pengajar
5	2005-2008	12 Pengajar
6	2008-2011	13 Pengajar
7	2011-2014	15 Pengajar
8	2014-2017	14 Pengajar

Sumber : Arsip MI Asmaiyah Gresik, 11 / 04 / 2017

2. Sekolah Dasar (SD) Putera Darul Islam Gresik

a. Sejarah Berdirinya SD Putera Darul Islam Gresik

Lahirnya Sekolah Dasar Putera Darul Islam berawal dari rekomendasi ibu-ibu masyarakat sekitar, hal itu diprakarsai juga oleh ibu-ibu Asmaiyah. Mereka adalah alumni senior Madrasah Asmaiyah yang tergabung dalam arisan Asmaiyah. Ketika ibu-ibu Asmaiyah memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya di lingkungan Yayasan Darul Islam tapi tidak bisa. Karena pada waktu itu Madrasah Asmaiyah hanya menyediakan pendidikan untuk kaum puteri, mereka

berharap diadakannya pendidikan Madrasah Asmaiyah Putera. Dan inisiatif itu mendapatkan tanggapan dan respon positif dari pengurus Yayasan Darul Islam.<sup>65</sup>

Atas dukungan dari guru-guru Madrasah Asmaiyah dan pengurus Yayasan Darul Islam, maka pada tanggal 20 Desember 1970 didirikan Madrasah Asmaiyah Putera. Tetapi selanjutnya nama tersebut dirasa kurang tepat, karena kata Asmaiyah identik dengan kaum wanita maka namanya berubah dan ditetapkan menjadi SD Putera Darul Islam. Dan sekolah ini setara dengan sekolah dasar yang lain. Adapun SD Putera Darul Islam Gresik mendapatkan pembinaan dan bimbingan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga standart kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum SD tahun 1975, dengan fasilitas pendidikan bidang studi agama disetarafkan dengan bidang studi agama yang ada di Madrasah asmaiyah Gresik.<sup>66</sup>

Pada awal berdirinya SD Putera Darul Islam Gresik hanya mampu mengadakan pendidikan dengan jumlah murid satu kelas. Pada waktu itu tenaga administrasi dan tenaga pendidik masih bergabung dengan Madrasah Asmaiyah. Adapun siswa lulusan angkatan pertama dan kedua masih didaftarkan mengikuti ujian MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri). Sedangkan untuk lulusan angkatan berikutnya

---

<sup>65</sup> S. Rozy, wawancara, Gresik, 22 Januari 2018.

<sup>66</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 63.

menerima STTB (Surat Tanda Tamat Belajar) negeri di bawah naungan Departemen P & K (Pendidikan dan Kebudayaan).<sup>67</sup>

Adapun fasilitas yang ada di SD Putra Darul Islam pada waktu itu yaitu UKS, perpustakaan, koperasi, laboratorium, dan tabungan sekolah. Dan untuk mempermudah pengelolaan fasilitas tersebut SD Putra Darul Islam bergabung dengan Madrasah Asmaiyyah. Namun setelah berjalan sekitar empat sampai lima tahun dan mulai tertib, maka administrasi sekolah dilaksanakan secara otonom dan terpisah dengan Madrasah Asmaiyyah. Pada tahun ajaran 1980-1981 SD Putra Darul Islam mendapatkan bantuan cairan dana segar dari pemerintah setempat untuk rehabilitasi gedung sejumlah Rp. 2.000.000,. (dua juta rupiah), serta tambahan dana dari swadaya. Kemudian dana tersebut dialokasikan untuk membangun gedung di bagian selatan dengan baik.<sup>68</sup>

b. Profil SD Putra Darul Islam Gresik

Tabel 3.5  
Profil SD Putra Darul Islam Gresik

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Putra Darul Islam Gresik
2	NPSN	20501157
3	Alamat	Jln. KH. Kholil No. 39
4	Kode Pos	61115
5	Desa/Kelurahan	Kebungson
6	Kecamatan	Gresik

<sup>67</sup> Ibid., 64.

<sup>68</sup> Ibid., 65.

7	Kabupaten	Gresik
8	Provinsi	Jawa Timur
9	RT / RW	002 / 002
10	Status	Swasta
11	Waktu sekolah	Pagi / 6 Hari
12	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)
13	Luas Tanah	995 m <sup>2</sup>
14	Posisi Geografis	-7.1527 Lintang, 112.6577 Bujur
15	Status Kepemilikan	Yayasan
16	Naungan	Kementrian P dan K
17	Akreditasi	A
18	No. SK Akreditasi	Dd027461
19	Tgl. SK Akreditasi	30 – 10 – 2010
20	Kurikulum	KTSP

Sumber : Arsip SD Putra Darul Islam, 11 / 04 / 2017

c. Visi dan Misi SD Putra Darul Islam Gresik

Visi :

Terwujudnya anak berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan yang didasari iman dan taqwa kepada Tuhan Maha Esa

Misi :

- 1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
- 2) Mendasari peserta didik yang terampil dan kreatif dan berprestasi
- 3) Membiasakan peserta didik untuk bersikap demokratis dan toleransi
- 4) Membiasakan peserta didik disiplin, jujur, mandiri, dan bertanggung jawab

- 5) Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai
  - 6) Membiasakan peserta didik untuk gemar membaca
  - 7) Membiasakan peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat
  - 8) Membiasakan peserta didik menanam, merawat, dan melestarikan lingkungan
  - 9) Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah kerusakan lingkungan
- d. Perkembangan Sarana Prasarana

Tabel 3.6  
Tabel Perkembangan Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Tahun					Jumlah
		1992-1997	1997-2002	2002-2007	2007-2012	2012-2017	
1	Ruang Kelas	6	-	-	2	-	8
2	Ruang Kantor	1	-	1	-	-	2
3	Kamar Mandi	2	-	1	-	-	3
4	Aula	1	-	-	-	-	1
5	Laboratorium	1	-	-	-	1	2
6	Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
7	Ruang UKS	1	-	-	-	-	1
8	Mushola	1	-	-	-	-	1

Sumber : Arsip SD Putra Darul Islam, 11 / 04 / 2017

## e. Perkembangan Jumlah Murid

Tabel 3.7  
Tabel Perkembangan Jumlah Murid

No	Kelas	Jumlah Siswa dari Tahun													
		1996-1999		1999-2002		2002-2005		2005-2008		2008-2011		2011-2014		2014-2017	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	I	22		22		18		22		22		17		34	
2	II	19		19		20		21		18		22		18	
3	III	20		20		26		23		20		18		20	
4	IV	26		25		20		30		18		21		18	
5	V	25		23		31		19		25		12		22	
6	VI	21		26		24		27		31		25		11	
Jumlah		13	3	13	5	13	9	14	2	13	4	11	5	12	3
Jumlah Keseluruhan Siswa		133		135		139		142		129		115		123	

Sumber : Arsip SD Putra Darul Islam, 11 / 04 / 2017

## f. Perkembangan Jumlah Pengajar

Tabel 3.8  
Tabel Perkembangan Jumlah Guru

No	Tahun	Jumlah Pengajar
1	1993-1996	Pengajar
2	1996-1999	Pengajar
3	1999-2002	Pengajar
4	2002-2005	Pengajar
5	2005-2008	Pengajar
6	2008-2011	12 Pengajar
7	2011-2014	11 Pengajar
8	2014-2017	11 Pengajar

Sumber : Arsip SD Putra Darul Islam, 11 / 04 / 2017

### 3. SMP Darul Islam Gresik

#### a. Sejarah Berdirinya SMP Darul Islam Gresik

SMP Darul Islam Gresik lahir atas prakarsa pengasuh PGA 6 tahun Yayasan Darul Islam, dikarenakan adanya SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri. Inisiatif ini langsung disambut dengan tanggapan dan respon positif dari pengurus Yayasan Darul Islam bagian pendidikan dan pengajaran. Sebelumnya Yayasan Darul Islam memiliki dua macam sekolah menengah, yakni Madrasah Tsanawiyah dan PGA 6 tahun yang sebagian besar muridnya didominasi oleh kaum puteri.<sup>69</sup>

Pada tanggal 17 Desember 1977 diadakan rapat khusus oleh pengurus Yayasan Darul Islam untuk membahas pembentukan tim mengenai pendirian SMP. Dan dalam rapat koordinasi itu dihadiri oleh unsur-unsur guru, karena guru-guru tersebut yang secara langsung berkecimpung dan mengelola pendidikan. Dalam rapat tersebut ditentukan bahwa kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan SMP tidak terdapat banyak perbedaan, terutama pada mata pelajaran umum. Maka dihasilkan suatu keputusan tentang berdirinya SMP pada SK No. 01/12/PDI/77. Kemudian pada rapat berikutnya dilanjutkan dengan menunjuk guru-guru untuk mengisi pembentukan struktural

---

<sup>69</sup> Nur Hasan, *wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

perangkat organisasi pendidikan SMP, serta menetapkan kepala sekolah dan wakilnya. Keputusan itu tertulis dalam SK No. 02/1/PDI/78.<sup>70</sup>

Pada proses selanjutnya tim pengelola pendirian SMP mengambil langkah konkrit untuk mencapai tujuan yang dimaksud, yaitu dengan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk prosedur pendaftarannya. Dan akhirnya SMP Darul Islam mendapatkan izin pendaftaran dari pihak Departemen P dan K dengan surat keputusan SK No. 1368/PP/PMU/7802/78. Dan berstatus Terdaftar dengan nama SMP Puteri Darul Islam Gresik.<sup>71</sup>

Pada periode awal pembukaanya, SMP Puteri Darul Islam Gresik hanya mampu menerima 35 orang siswa puteri. Kemudian setelah berjalannya waktu selama satu tahun, banyak pihak yang merekomendasikan SMP Puteri Darul Islam untuk menerima siswa putera. Dan pada rapatnya selanjutnya dimusyawarahkan dan diputuskan untuk menghapus pembatasan penerimaan siswa khusus puteri. Pada rapat yang dihadiri oleh pengurus Yayasan Darul Islam beserta guru-guru SD, SMP, Tsanawiyah, PGA 6 tahun di lingkungan Yayasan Darul Islam, maka pada tahun ajaran 1979/1980 diputuskan bahwa SMP Puteri Darul Islam menerima siswa putera. Dan secara

---

<sup>70</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 67.

<sup>71</sup> Ibid., 68.

resmi nama SMP Puteri Darul Islam berubah nama menjadi SMP Darul Islam Gresik.<sup>72</sup>

Sejak berdirinya SMP Darul Islam pada tahun 1978 sampai sekarang, para pengurus Yayasan Darul Islam beserta jajaran staf guru-guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa fasilitas yang dimiliki oleh SMP Darul Islam yaitu:

- 1) Beberapa ruang kelas yang dibutuhkan beserta perangkat seisinya
- 2) Laboratorium IPA (Fisika-Biologi)
- 3) Lapangan olah raga
- 4) Musholla
- 5) Ruang kesenian
- 6) Ruang PKK
- 7) Ruang perpustakaan
- 8) Aula (ruang pertemuan), dll.

Sedangkan dalam hal kegiatan dan program, guru-guru SMP Darul Islam selalu berupaya semaksimal mungkin agar kegiatan-kegiatan baik intern maupun ekstern dapat menyamai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah-sekolah lain yang setingkat dengan SMP

---

<sup>72</sup> Ibid., 68.

Darul Islam, baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta. Adapun bentuk dari kegiatan-kegiatan tersebut yakni:<sup>73</sup>

- 1) Kegiatan-kegiatan intern
  - a) Mengadakan Latihan Kepemimpinan Khusus bagi kelas tiga setiap bulan Romadlon
  - b) Mengadakan Class Meeting dalam lomba olah raga dan kesenian
  - c) Mengadakan bazar mini
  - d) Praktikum IPA (Fisika-Biologi)
  - e) Praktikum keterampilan
  - f) Kepramukaan
- 2) Kegiatan-kegiatan ekstern
  - a) Mengadakan persahabatan/silaturrohim dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta, baik dalam kota maupun luar kota.
  - b) Ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah maupun sekolah-sekolah lain dalam rangka memperingati HBN atau HBA.
  - c) Mengadakan study tour untuk refresing, selain itu juga untuk mengajak murid-murid berkunjung ke tempat-tempat bersejarah agar lebih mengenal tentang sejarah.

---

<sup>73</sup> Ibid., 71.

- d) Mengadakan bazar rutin setiap awal tahun ajaran baru
- e) Turut berpartisipasi bila terjadi bencana alam

Keberadaan SMP Darul Islam sebagai sekolah swasta yang berada di bawah binaan Departemen P&K sejak awal berdirinya pada tahun 1978, maka jelas kurikulum yang digunakan pada waktu itu yaitu Kurikulum SMP Tahun 1975. Dan keunggulannya yaitu mensejajarkan mata pelajaran agamanya dengan mata pelajaran agama di Madrasah Tsanawiyah. Itu dikarenakan agar sekolah swasta yang menjadi mitra dari pemerintah mendapatkan binaan yang berkualitas, sehingga lulusan sekolah swasta tidak berbeda kualitas dan kapasitasnya dengan sekolah negeri. Adapun terkait dengan struktural organisasi, SMP Darul Islam berada di bawah naungan Yayasan Darul Islam bagian Pendidikan dan Pengajaran. Termasuk juga berbagai macam bentuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan yang berkaitan dengan Yayasan Darul Islam.<sup>74</sup>

Pada periode awal berdirinya SMP Darul Islam pada tahun 1978, guru-guru pengajarnya berasal dari PGA 6 Tahun yang sudah terseleksi sesuai dengan prosedur sebagai pengajar SMP yang telah ditetapkan oleh Departemen P&K. Selanjutnya pada periode berikutnya, para pengajar dipindahkan lagi dan disesuaikan dengan

---

<sup>74</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

bidang yang dikuasainya, hal itu dikarenakan agar ilmu yang disampaikan oleh pengajar bisa lebih mudah dipahami oleh murid-murid. Pada tahun pelajaran 1980/1981 SMP Darul Islam pertama kalinya mengikutsertakan murid-muridnya dalam EBTA, namun pada waktu itu SMP Darul Islam masih tidak diperbolehkan menyelenggarakan EBTA sendiri dan harus bergabung dengan SMPN 2 Gresik. Hal itu sesuai dengan keputusan Ka. Kanwil Dep. P&K No. 42/I 04.1.4/M4.81/SK.<sup>75</sup>

b. Profil SMP Darul Islam Gresik

Tabel 3.9  
Profil SMP Darul Islam Gresik

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMP Darul Islam Gresik
2	NPSN	20500443
3	Alamat	Jln. Dr. Setia Budhi No. 5
4	Kode Pos	61114
5	Desa/Kelurahan	Bedilan
6	Kecamatan	Gresik
7	Kabupaten	Gresik
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Status	Swasta
10	Waktu sekolah	Pagi / 6 Hari

<sup>75</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 72.

11	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
12	Luas Tanah	2.128 m <sup>2</sup>
13	Posisi Geografis	-7.1567 Lintang, 112.657 Bujur
14	Status Kepemilikan	Yayasan
15	Naungan	Kementrian P dan K
16	No. SK Pendirian	158 / U.1267 / I 04.2 / I 3.80
17	Tgl. SK Pendirian	1980 – 12 – 29
18	Akreditasi	A
19	No. SK Operasional	503.02 / 02 / 437.74 / 2016
20	Tgl. SK Operasional	3 – 05 – 2016
21	Kurikulum	Kurikulum 2013
22	NSS	204050105027

Sumber : Arsip SMP Darul Islam, 11 / 04 / 2017

c. Visi dan Misi SMP Darul Islam Gresik

Visi :

Unggul dalam prestasi, trampil dan berakhlak mulia melalui proses pendidikan profesional berbasis agama dan peduli terhadap lingkungan sehingga menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Misi :

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum
- 2) Melaksanakan pengembangan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kompetensi kelulusan

- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
  - 5) Mengembangkan fasilitas pendidikan
  - 6) Meningkatkan management sekolah
  - 7) Menumbuhkan pemberdayaan sumber dana pendidikan
  - 8) Melaksanakan pengembangan sistem pendidikan
  - 9) Mengembangkan IPTEK
  - 10) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
  - 11) Menumbuhkan potensi kreativitas
- d. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.10  
Tabel Perkembangan Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Tahun					Jumlah
		1992-1997	1997-2002	2002-2007	2007-2012	2012-2017	
1	Ruang Kelas	9	1	-	2	-	12
2	Ruang Kantor	1	-	-	-	1	2
3	Kamar Mandi	2	-	1	-	-	3
4	Aula	1	-	-	-	-	1
5	Laboratorium	2	-	-	1	-	3
6	Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
7	Ruang UKS	1	-	-	-	-	1
8	Mushola	1	-	-	-	-	1
9	Audio Visual	-	-	1	-	-	1
	Kantin	1	-	-	-	-	1

Sumber : Arsip SMP Darul Islam, 11 / 04 / 2017

## e. Perkembangan Jumlah Murid

Tabel 3.11  
Tabel Perkembangan Jumlah Murid

No	Kelas	Jumlah Siswa dari Tahun											
		1999-2002		2002-2005		2005-2008		2008-2011		2011-2014		2014-2017	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	VII	56	51	54	48	51	57	68	53	58	50	67	38
2	VIII	52	42	51	47	49	54	57	48	60	52	55	48
3	IX	50	48	56	50	41	49	53	36	53	39	59	51
Jumlah		158	141	161	145	141	160	178	137	171	141	181	137
Jumlah Keseluruhan Siswa		299		306		301		315		312		318	

Sumber : Arsip SMP Darul Islam, 11 / 04 / 2017

## f. Perkembangan Jumlah Pengajar

Tabel 3.12  
Tabel Perkembangan Jumlah Guru

No	Tahun	Jumlah Pengajar
1	1993-1996	20 Pengajar
2	1996-1999	22 Pengajar
3	1999-2002	21 Pengajar
4	2002-2005	23 Pengajar
5	2005-2008	22 Pengajar
6	2008-2011	24 Pengajar
7	2011-2014	26 Pengajar
8	2014-2017	25 Pengajar

Sumber : Arsip SMP Darul Islam, 11 / 04 / 2017

#### 4. SMA Darul Islam Gresik

##### a. Sejarah Berdirinya SMA Darul Islam Gresik

Berbagai sejarah panjang telah dilewati oleh beberapa lembaga naungan Yayasan Darul Islam Gresik, begitu juga dengan yang dialami oleh Lembaga Pendidikan yang bernama SMA Darul Islam Gresik. Berawal pada tahun 1954 yang saat itu dilatar belakangi dengan belum adanya sekolah lanjutan tingkat menengah di Gresik. Selain itu adanya dorongan moral agama yakni merasa berkewajiban mendidik kader umat yang tangguh, ikhlas beramal, dan terampil memiliki budi pekerti yang luhur serta berjiwa patriotik.<sup>76</sup>

Maka pada tanggal 20 Agustus 1954 dibuka secara resmi satu-satunya sekolah menengah di Gresik dengan nama PGA Puteri Gresik, dengan masa tempuh sekolah selama 6 tahun. Waktu itu PGA Puteri Gresik masih belum menjadi bagian dari Yayasan Darul Islam Gresik. Pada awal dibukanya tahun pertama hanya menyelenggarakan kelas I dengan menerima 42 orang siswi, dan jumlah guru pendidik 9 orang dengan standar kurikulum dari Departemen Agama. Sedangkan untuk sumber dana keuangan berasal dari uang pendaftaran dan uang pangkal, uang sekolah dan uang donatur dari para dermawan. Adapun

---

<sup>76</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

fasilitas gedung dan perlengkapan kelas seperti bangku, meja, papan tulis diperoleh dari pinjaman Perguruan Darul Islam.<sup>77</sup>

Pada periode tahun berikutnya 1955 nama sekolah berubah menjadi PGA Pertama Puteri Gresik. Jumlah ruang juga bertambah menjadi 2 kelas, yakni kelas I dan kelas II. Serta mendapatkan bantuan tenaga guru pendidik tambahan dari Departemen Agama dua orang. Kemudian pada tahun berikutnya 1956 menambah jumlah ruang kelas menjadi kelas III, dan tenaga pendidik juga bertambah menjadi 13 orang. Pada tahun 1957 menambah lagi jumlah ruang kelas menjadi kelas IV. Pada tahun 1958 terdapat perubahan nama sekolah yang mulanya bernama PGAP menjadi PGAA, di samping itu dibukanya ruang kelas baru untuk kelas V seiring dengan bertambahnya jumlah pendidik sebanyak 21 orang termasuk 5 orang pendidik bantuan dari Departemen Agama.<sup>78</sup> Kemudian pada tahun 1959 dibuka ruang kelas baru yakni kelas VI. Dengan adanya jumlah kelas yang berjumlah VI jenjang ini, maka untuk ujian akhir dilaksanakan dua kali yaitu Tingkat Pertama 4 tahun dan Tingkat Atas 2 tahun.

Pada tahun 1959 – 1961 pengurus dan guru-guru mengadakan kunjungan dan dan rihlah ilmiah ke Madrasah Mu'alimin Mu'alimat dan SMP Muhammadiyah Yogyakarta, Pondok Pesantren KMI

---

<sup>77</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 77.

<sup>78</sup> Ibid., 78.

Gontor, Pondok Pesantren Persis Bangil. Adapun tujuan dari diadakannya kunjungan ini untuk berguru dan sharing tentang tata cara penyelenggaraan sekolah yang tertib dan baik, serta pengelolaan administrasi yang rapi dan teknis mendidik yang berkualitas.<sup>79</sup>

Tujuan utama dari kegiatan tersebut untuk menimba pengalaman, agar dapat menentukan metode yang baik dan sesuai untuk diterapkan di PGAL Puteri Gresik. Sehingga kegiatan tersebut berdampak positif untuk kemajuan dan perkembangan PGAL Puteri Gresik. Sedangkan dalam rangka penggalangan dana dan popularitas, sekolah mengadakan kegiatan bazar dan Fancy Fair I di halaman MTH Jln. Ny. Ageng Arem-Arem. Kegiatan ini menjual berbagai macam makanan dan minuman, selain itu juga mengadakan pameran. Dan hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut dipergunakan untuk melengkapi alat-alat sekolah.<sup>80</sup>

Pada tahun 1962 PGAL Puteri Gresik secara resmi menggabungkan diri dengan Perguruan Darul Islam Gresik. Kemudian usaha peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah terus ditingkatkan, para pengurus dan guru-guru juga dihimbau untuk benar-benar fokus dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Di samping itu PGAL Puteri Gresik juga mengadakan kegiatan Bibliotik

---

<sup>79</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

<sup>80</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 78.



Drs. Masrani menjadi Wakil Kepala Sekolah. Selain itu ditetapkan juga beberapa guru yang berstatus guru tetap. Sehingga atas inisiatif bersama maka pada akhir tahun 1969 tercetuslah gagasan untuk membuka PGA Putera dengan berbagai pertimbangan. Yakni :<sup>83</sup>

- 1) Kebutuhan tenaga pendidik (guru) semakin meningkat sehubungan dengan bertambahnya jumlah sekolah.
- 2) Tenaga guru putera lebih lincah dan gesit dalam menjalankan tugas, sehingga lebih bebas pergerakannya.
- 3) Fasilitas gedung sekolah yang sudah memungkinkan, setelah diterima secara resmi wakaf gedung di Jln. Dr. Setia Budhi No. 5 Gresik.

Kemudian pada tanggal 3 Januari 1970 secara resmi membuka sekolah PGA Putera kelas I dengan jumlah siswa 22 orang, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajarnya berlokasi di gedung wakaf Jln. Dr. Setia Budhi No. 5 Gresik. Pada waktu itu gedung wakaf masih belum berbentuk seperti kelas atau sekolah, karena sebelumnya gedung tersebut merupakan bekas pabrik rokok. Setelah gedung tersebut direnovasi dan diperbaiki, serta dilengkapi semua alat-alat penunjang pembelajarannya maka pada tanggal 20 April 1970 PGAL Puteri pindah tempat yang dulunya berlokasi di gedung Jln. KH. Kholil No.

---

<sup>83</sup> Ibid., 80.

35 ke gedung Jln. Dr. Setia Budhi No. 5 Gresik. Sehingga untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya dilakukan secara terpisah, dengan ketentuan waktu bahwa pagi hari untuk PGAL Puteri dan siang hari untuk PGA Putera.<sup>84</sup>

Pada tanggal 14 Juni 1974 Achmad Imjal sebagai Kepala Sekolah memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatan dikarenakan statusnya sebagai guru Agama Negeri yang dimutasi ke sekolah lain, Sehingga pengurus Perguruan Darul Islam memutuskan untuk mengangkat A. Tholhah Aziz sebagai penggantinya. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya terdapat perubahan nama PGAL Puteri dan PGA Putera menjadi PGA 6 Tahun Gresik. Dengan berubahnya nama tersebut memberikan dampak positif dan negatif bagi sekolah. Meski kegiatan belajar mengajar dan aktivitas lain berjalan dengan baik serta dapat memelihara kemajuannya, namun disisi lain jumlah murid pada tahun ketiga mengalami penurunan setelah pada periode dua tahun sebelumnya mengalami peningkatan.

Berkaitan dengan hal itu, maka pada periode tahun-tahun selanjutnya diputuskan untuk menggabungkan PGA 6 Tahun Putera dengan PGAL 6 Tahun Puteri. Karena terjadinya penurunan jumlah murid yang semakin tahun terus berkurang, sehingga tidak

---

<sup>84</sup> Ibid., 81.

memungkinkan untuk membentuk sekolah sendiri. Menjelang tahun 1978 terjadi proses peralihan status dari PGA 6 Tahun menjadi Madrasah Aliyah, hal tersebut ditengarai dengan adanya regulasi pemerintah atas dasar surat edaran dari Dirjen Bimas Islam No : D III / Ed / 41 / 78 tertanggal 18 Februari 1978 dan berdasarkan SKB Tiga Menteri. Yakni :<sup>85</sup>

- 1) No. 6 Tahun 1975
- 2) No. 037 / 4 Tahun 1975
- 3) No. 36 Tahun 1975

Berdasarkan regulasi pemertintah tentang SKB Tiga Menteri tersebut, maka Yayasan Perguruan terus berupaya melakukan perombakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah. Sehingga pada tahun 1980 merupakan tahun terakhir keberadaan PGA 6 Tahun Perguruan Darul Islam yang kemudian beralih status menjadi Madrasah Aliyah. Namun perubahan itu tidak berlangsung lama, karena status Madrasah Aliyah Perguruan Darul Islam kurang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangannya. Hal itu bisa dilihat dari jumlah murid yang

---

<sup>85</sup> Ibid., 82.

cenderung lebih sedikit daripada periode sebelumnya, karena kurang diminati oleh masyarakat.<sup>86</sup>

Atas adanya keresahan dan ketimpangan problem itu, maka pada 1982 Yayasan Perguruan Darul Islam memutuskan untuk beralih status dari Madrasah Aliyah Darul Islam berubah menjadi SMA Darul Islam Gresik. Seiring dengan berubahnya asumsi masyarakat yang cenderung pragmatis, masyarakat lebih beranggapan bahwa skala prioritas yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan yaitu sistem management dan kualitas mutu pendidikan disuatu sekolah. Sehingga ideologis historis Yayasan Darul Islam yang merupakan yayasan dengan perjalanan panjang dan peran penting lembaga pendidikannya perlahan mulai memudar dimata masyarakat.<sup>87</sup>

b. Profil SMA Darul Islam Gresik

Tabel 3.13  
Profil SMA Darul Islam Gresik

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA Darul Islam Gresik
2	NPSN	20500656
3	Alamat	Jln. Dr. Setia Budhi No. 05
4	Kode Pos	61114
5	Desa/Kelurahan	Bedilan
6	Kecamatan	Gresik
7	Kabupaten	Gresik

<sup>86</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

<sup>87</sup> Abdul Abas, *Wawancara*, Gresik, 04 April 2018.

8	Provinsi	Jawa Timur
9	RT / RW	001 / 004
10	Status	Swasta
11	Waktu sekolah	Pagi / 5 Hari
12	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Atas (SMA)
13	Luas Tanah	2.128 m <sup>2</sup>
14	Posisi Geografis	Lintang -7.1564, Bujur 112.6572
15	Status Kepemilikan	Yayasan
16	Naungan	Kementrian P dan K
17	Akreditas	A
18	Kurikulum	Kurikulum 2013

Sumber : Arsip SMA Darul Islam, 11 / 04 / 2017

c. Visi dan Misi SMA Darul Islam Gresik

Visi :

Terbentuknya insan mulia yang paripurna, cerdas dan mandiri sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi.

Misi :

- 1) Meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah.
- 2) Menjadikan prinsip dasar akhlakul karimah dalam berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3) Mampu memberikan tauladan dalam pelaksanaan tata kehidupan bermasyarakat.
- 4) Memenuhi standart kualitas pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 5) Memberikan pendidikan berbasis kompetensi untuk menghadapi era globalisasi.
- 6) Menjadikan wahana berkembangnya skill, potensi bagi pelaku pendidikan.

Adapun Tujuan Pendidikan, yakni :

- 1) Terbentuknya manusia yang taat beribadah dan memiliki akhlakul karimah dan memiliki akhlakul karimah serta dapat menjadi tauladan dalam perilaku keagamaan di sekolah dan masyarakat.
- 2) Terlaksananya layanan pendidikan yang berkualitas guna mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.
- 3) Meningkatkan skill, potensi dan prestasi siswa sehingga berhasil lulus UNAS dengan nilai yang memuaskan.
- 4) Memacu siswa mampu berbahasa Inggris dan terampil dalam penggunaan IT.
- 5) Menjadikan manusia yang atraktif dan kreatif.

d. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.14  
Tabel Perkembangan Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Tahun					Jumlah
		1992-1997	1997-2002	2002-2007	2007-2012	2012-2017	
1	Ruang Kelas	6	-	1	-	2	9
2	Ruang Kantor	2	-	1	1	-	4

3	Kamar Mandi	2	-	-	1	-	3
4	Aula	1	-	-	-	-	1
5	Laboratorium	2	-	-	1	-	3
6	Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
7	Ruang UKS	1	-	-	-	-	1
8	Mushola	1	-	-	-	-	1

Sumber : Arsip SMA Darul Islam, 11 / 04 / 2017

e. Perkembangan Jumlah Murid

Tabel 3.15  
Tabel Perkembangan Jumlah Murid

No	Kelas	Jumlah Siswa dari Tahun											
		1999-2002		2002-2005		2005-2008		2008-2011		2011-2014		2014-2017	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	X	32	36	30	39	34	31	27	25	28	43	33	52
2	XI	29	31	33	26	29	33	33	19	26	24	25	40
3	XII	25	32	29	34	21	37	23	21	30	19	22	20
Jumlah		86	99	92	99	84	101	83	65	112	86	80	112
Jumlah Keseluruhan Siswa		185		191		185		148		198		192	

Sumber : Arsip SMA Darul Islam 11 / 04 / 2017

f. Perkembangan Jumlah Pengajar

Tabel 3.16  
Tabel Perkembangan Jumlah Guru

No	Tahun	Jumlah Pengajar
1	1993-1996	11 Pengajar
2	1996-1999	13 Pengajar
3	1999-2002	15 Pengajar
4	2002-2005	16 Pengajar
5	2005-2008	14 Pengajar
6	2008-2011	18 Pengajar
7	2011-2014	19 Pengajar
8	2014-2017	16 Pengajar

Sumber : Arsip SMA Darul Islam, 11 / 04 / 2017

## **B. Perkembangan di Bidang Sosial**

### 1. Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM) Darul Islam Gresik

#### a. Sejarah Berdirinya Penolong Anak yatim dan Miskin (PAYM)

Penolong Anak Yatim dan Miskin atau biasa dikenal dengan PAYM merupakan salah satu lembaga yang berada dalam naungan Yayasan Darul Islam. PAYM sesuai dengan namanya berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan anak yatim dan miskin. Adapun PAYM itu sendiri sudah diakui keberadaannya sejak tanggal 2 Oktober 1932 silam, tepatnya tujuh bulan setelah berdirinya Organisasi Himpunan Syubbanul Muslimin. Dahulu sempat terjadi adanya perbedaan mengenai nama PAYM, sebelumnya PAYM menggunakan nama *I'anutul Aitam* atau dalam bahasa Indonesia berarti Penolong Anak Yatim.

Namun pada perkembangan selanjutnya ditambah dengan kata “*wal masakin*” yang artinya “dan miskin”. Sesuai dengan penjelasan yang diutarakan oleh Ketua H.M. Arifin bahwa pada tahun 1933 maksud dan pengertian penambahan kata “*wal masakin*” yaitu agar dapat mengasuh terus dan menampung anak yatim yang sudah baligh. Sehingga tidak sertamerta hanya menerima anak orang miskin saja.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

Sejak awal berdirinya PAYM terus berusaha menolong dan mengasuh pendidikan anak-anak yatim, sehingga pada tahun 1933 didirikan madrasah sendiri yang bernama Madrasah I'atutul Aitam". Adapun lokasi madrasah khusus untuk anak putera ini bertempat di gedung Madrasah Nahdlatul Wathon Gresik. Anak-anak yatim yang diasuh benar-benar mendapatkan keringanan dalam usahanya untuk menuntut ilmu. Mereka dibebaskan dari uang sekolah, dipenuhi semua kebutuhan belajar mengajarnya seperti peralatan alat tulis, buku-buku, kitab-kitab, tas, dll. Semua bantuan tersebut diberikan secara sukarela oleh Lembaga PAYM.<sup>89</sup>

Dengan keberadaan berdirinya PAYM yang berlokasi di Gresik, seolah membangkitkan antusias pengurus Yayasan Darul Islam untuk terus semangat dalam memberdayakan anak yatim. Adanya sambutan dan respon baik dari masyarakat juga menjadi pelecut semangat perjuangannya, seakan-akan terdapat tempat untuk menyalurkan aspirasi tentang perintah agama di bidang sosial. Setiap harinya semakin banyak anak-anak yatim yang berduyun-duyun mendaftarkan dirinya untuk menjadi anak asuh PAYM. Hal itu sangat membahagiakan hati para pengurus Yayasan Darul Islam, namun hal itu tidak seimbang dengan kemampuan pengasuh yang masih terbatas

---

<sup>89</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

dan keadaan tempat yang belum memungkinkan. Sehingga untuk periode pertama PAYM hanya menerima 100 anak yatim untuk diasuhnya.

Sebagaimana mestinya suatu lembaga yang lain, I'anatul Aitam (PAYM) juga memiliki susunan kepengurusan. Adapun susunan pengurus I'anatul Aitam (PAYM) yang pertama antara lain :

Ketua : H. M. Arifin  
 Sekretaris : H. Chatib  
 Bendahara : M. Bashuni  
 Pembantu : Ust. Maksum Muchdor, Ust. Usman Hasyim,  
 dll.

Adapun untuk sokongan dan sumber dana segala macam kebutuhan yang dibutuhkan saat itu bervariasi. Seperti :<sup>90</sup>

- 1) Sokongan dana bulanan rutin dari donatur dan para dermawan.
- 2) Permohonan bantuan dana sukarela dengan tradisi *Tempolong Keliling*, yaitu dengan memasuki area-area perkampungan untuk menghimpun bantuan donasi dari masyarakat. Biasanya tradisi ini dilaksanakan oleh para pengurus kemudian dilanjutkan oleh anak-anak yatim juga.

---

<sup>90</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 41.

3) Sokongan bantuan dana dari jamiyah-jamiyah yang ada di kampung-kampung, seperti Abnau Wathon, Nahdlatul Syubban, Ittihadus Syubban, Nahdlatul Musta'an, dan Himpunan Sentewesentewe (Sinoman).

Adapun kegiatan khas yang dilaksanakan oleh I'anutul Aitam secara rutin setiap tahun yakni menyelenggarakan khitanan massal. Peningkatan usaha di bidang sosial itu pertama kali dilaksanakan pada bulan Oktober 1932. Kegiatan khitanan massal ini merupakan usaha yang baru ada di masyarakat Gresik, sehingga respon dan sambutan dari masyarakat belum cukup antusias. Pertama kalinya kegiatan ini dilaksanakan diikuti oleh 2 peserta. Yakni :<sup>91</sup>

- 1) Sdr. Achmad dari warga Kampung Sumur Bor Gresik
- 2) Sdr. Safwan dari warga Kampung Semarang Gresik

Pada tanggal 20 Juni 1993 terdapat perubahan nama, yaitu kata I'anutul Aitam mendapat tambahan nama Walmasakin. Sehingga secara lengkap namanya berubah menjadi I'anutul Aitam Walmasakin. Hal itu bertujuan agar anak yatim yang sudah baligh masih tetap bisa diasuh secara terus-menerus dan berkelanjutan, selain itu juga tidak hanya mengasuh anak yatim saja melainkan juga mengasuh anak

---

<sup>91</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

orang miskin. Usaha-usaha tersebut merupakan upaya peningkatan di bidang sosial, sehingga tidak ada anak yatim dan anak orang miskin yang buta huruf atau buta ilmu.<sup>92</sup>

Secara berkesinambungan kegiatan penyelenggaraan sunatan massa ini dilaksanakan dengan rutin setiap tahun. Pada bulan Oktober 1933 menyelenggarakan khitanan massa ke 2 yang bertempat di Bedilan Semarang Gresik, dan tercatat terdapat 10 anak peserta khitan. Khitanan ke 3 diselenggarakan pada bulan Juni 1934 bertempat di gedung Madrasah Asmayyah di Jln. Nyai Ageng Arem-Arem. Dan selanjutnya kegiatan khitanan massa ini berjalan dengan rutin, dan diikuti dengan adanya jumlah peserta yang terus berkembang dan bertambah setiap tahunnya. Pada tahun yang bersamaan yakni 1934 Madrasah I'atidatun Aitam Walmasakin menempati gedung di Jln. Nyai Ageng Arem-Arem. Dan waktu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu siang hari mulai jam 13.00 s/d 17.00 WIB.<sup>93</sup>

Pada penyelenggaraan khitanan massa yang ke 10, tepatnya pada tahun 1941 tempat dilaksanakannya khitanan massa berpindah lokasi di gedung Wakfiah Darul Islam di Jln. KH. Kholil No. 35 Gresik. Pada pertengahan tahun 1941 juga diselenggarakan adanya

---

<sup>92</sup> S. Rozy, wawancara, Gresik, 22 Januari 2018.

<sup>93</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 42.

Asrama I'atul Aitam Walmasakin, yang bertempat di rumah sebelah selatan gedung Wakfiyah. Diadakannya asrama ini bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan tentang agama, pengetahuan umum, kepanduan dan kerajinan (prakarya). Adapun terkait biaya asrama ini berasal dari bantuan donasi masyarakat, serta bantuan dari pemerintah berupa bahan pangan dan bahan / bekal sandang.<sup>94</sup>

Madrasah I'atul Aitam Walmasakin yang mengasuh khusus anak putera terus berupaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajarnya, seperti mendatangkan seorang guru dari luar kota yaitu Ust. Damarhuri Arslan asal Yogyakarta. Upaya membina anak yatim dan miskin yang dilaksanakan oleh Darul Islam terus berkembang, berkat kegigihan dan ketekunan Ust. Damarhuri Arslan yang dibantu dengan Ust. M. Syaikhun serta para pengurus perlahan menuai hasil yang memuaskan. Sehingga fungsi madrasah yang secara umum sebagai tempat untuk menuntut ilmu, disisi lain para pengurus juga memberikan pelatihan Kursus Lanjutan Pertama bagi anak-anak asuhan yang sudah mulai memasuki usia remaja sebagai bekal kelanjutan menjalani hidup di tengah msyarakat.

---

<sup>94</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

Pasca Perang Dunia II yang diakhiri dengan dikumandangkannya prosesi pembacaan teks proklamasi oleh Presiden RI pertama Ir. Soekarno sebagai bentuk nyata atas kemerdekaan Indonesia, perlahan dari anak-anak asuh I'anutul Aitam Walmasakin yang sudah memasuki usia remaja banyak yang meninggalkan bangku sekolah dan mengikuti badan-badan laskar perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagian dari mereka ada yang masuk menjadi tentara, kelasykaran, dll.<sup>95</sup>

Pada tanggal 4 Agustus 1947 Kota Gresik diserang oleh sekutu secara serentak, dari darat, laut, dan udara yang pada akhirnya Gresik berhasil dikuasai dan jatuh ditangan sekutu. Sejak saat itu kegiatan madrasah dan asrama I'anutul Aitam Walmasakin ditutup. Para pengurus, pengasuh dan anak-anak asuh usia remaja sebagian besar keluar dan meninggalkan Gresik untuk mengikuti arus perjuangan merebut kembali kemerdekaan Indonesia. Pertempuran yang menelan banyak korban nyawa terus berkobar, sampai diakannya perundingan-perundingan antara pihak Indonesia dan sekutu. Termasuk diadakannya Konfrensi Meja Bundar (KMB) yang dilaksanakan di Negeri Belanda dan diakhiri dengan adanya Perundingan Roem-Royen

---

<sup>95</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

yang menghasilkan keputusan tentang penyerahan kembali Kedaulatan Indonesia kepada Bangsa Indonesia.<sup>96</sup>

Pasca adanya penyerahan kedaulatan bangsa Indonesia tersebut, perlahan para pengurus dan pengasuh mulai kembali ke Gresik dan berkecimpung dalam masyarakat, serta membenahi kondisi I'anatul Aitam Walmasakin seperti semula. Pada tanggal 18 Oktober 1950 atau 1 Muharrom 1370 H, mulai dibuka kembali Madrasah I'anatul Aitam Walmasakin, namun dibukanya madrasah tersebut tidak diiringi dengan dibukanya asrama seperti semula. Sedangkan nama I'anatul Aitam Walmaskin yang menggunakan Bahasa Arab diganti dengan menggunakan Bahasa Indonesia menjadi Penolong Anak Yatim Dan Miskin. Dan untuk periode pertama hanya bisa mengasuh 80 orang anak. Adapun guru-guru yang mengajar antara lain :<sup>97</sup>

- 1) Ust. M. Syaichun sebagai Kepala Sekolah
- 2) Ust. Ali Amadji sebagai Wakil Kepala Sekolah
- 3) Ust. Mastur Markasan sebagai Sekretaris
- 4) Ust. Abu Amar sebagai Bendahara
- 5) Dll

---

<sup>96</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 42.

<sup>97</sup> Ibid.

Kegiatan madrasah sebagai tempat mendidik anak yatim dan miskin terus berjalan dan semakin berkembang. Meskipun guru-guru pengasuh mendapatkan honor yang minim dan tidak menentu, namun dengan keikhlasan dan ketekunan guru-guru terus berjuang untuk memberikan bimbingan yang berkualitas. Pada tahun 1955 muncul gagasan ide baru atas inisiatif bersama, agar mencapai kesuksesan maksimal yaitu dengan mengubah sistem pengajaran yang awalnya mendidik secara langsung kemudian diubah menjadi tidak langsung.<sup>98</sup>

Akibat dari dilaksanakannya gagasan tersebut yakni harus mengorbankan dan membubarkan madrasah. Sehingga anak-anak di sekolahkan ke madrasah-madrasah lain yang ada di Gresik. Sedangkan untuk kebutuhan-kebutuhan sekolah ditanggung sepenuhnya oleh pengurus Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM), seperti uang sekolah, peralatan tulis menulis, buku, kitab, dll. Cara ini ditempuh dengan tujuan untuk menghilangkan anggapan dan pandangan negatif terhadap anak-anak yatim dan miskin. Karena masyarakat banyak yang menilai bahwa anak-anak yatim dan miskin tidak memiliki kewibawaan yang sama dengan anak-anak yang belajar di sekolah-

---

<sup>98</sup> Ibid., 43.

sekolah lain. Sehingga anak-anak yatim dan miskin merasa terencil dan dikucilkan di tengah masyarakat.<sup>99</sup>

Atas dasar inisiatif baru inilah anak-anak yatim dan miskin merasa terbebas dari jeratan prasangka negatif masyarakat. Anak-anak yatim dan miskin menjadi lebih bebas belajar, tanpa adanya tekanan perasaan yang menghantui mereka dengan status anak yatim atau anak orang miskin. Karena dalam komunikasi dan interaksi anak-anak yatim dan miskin sudah mulai bisa berbaur dengan anak-anak yang lain. Gagasan yang ditempuh ini juga menuai manfaat bagi pengurus atau pengasuh, karena dapat mencapai manfaat ganda. Pertama anak-anak yatim dan miskin merasa tertolong dalam usahanya menuntut ilmu, kedua mereka dapat terbebas dari perasaan tertekan atau minder dengan adanya status mereka sebagai anak yatim atau anak orang miskin.<sup>100</sup>

Sebagai upaya dan bentuk bimbingan langsung dari pengurus atau pengasuh kepada anak asuhnya, maka pengurus mengadakan kegiatan berkumpul temu muka setiap malam Jumat yang berlokasi di gedung Wakfiyah Darul Islam Jln. KH. Kholil No. 35 Gresik. Dalam kegiatan tersebut diisi dengan pembelajaran ilmu agama, memberikan

---

<sup>99</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

<sup>100</sup> *Ibid.*

bimbingan tentang akhlak yang mulia, serta memberikan motivasi agar mereka tekun dan rajin belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Selain itu, maksud diadakannya kegiatan tersebut agar dapat mengumpulkan anak-anak asuh yang belajar di sekolah-sekolah lain, seperti Madrasah Nahdlatul Ulama, Madrasah Poemusgri, Sekolah Muhammadiyah. Sehingga dapat mempererat Ukhuwah Islamiyah antar sesama. Adapun diakhir kegiatan tersebut, pengurus atau pengasuh memberikan santunan dan bingkisan-bingkisan sukarela dari masyarakat dermawan. Dan bantuan tersebut berupa uang tunai, alat-alat sekolah, kebutuhan sandang dan pangan, dll.<sup>101</sup>

Pada tahun 1957 diadakan musyawarah yang membahas tentang kelanjutan pengurus Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM), termasuk juga membahas tentang pergantian jabatan. Dan menghasilkan kesepakatan tentang regenerasi kepengurusan, disertai dengan adanya penyerahan jabatan oleh pengurus lama kepada pengurus baru yang tiada lain merupakan alumni asuhan Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM). Sedangkan bapak-bapak pengurus

---

<sup>101</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

atau pengasuh yang sudah lanjut usia tetap memberikan kontribusi dalam kepengurusan dengan mendampingi sebagai penasehat.<sup>102</sup>

Dengan demikian tonggak kepengurusan dipegang oleh pengurus muda alumni asuhan PAYM untuk membenahi organisasi sebagai tenaga penerus generasi yang sudah lanjut usia. Adapun upaya-upaya generasi muda ini tidak banyak berbeda dengan upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh generasi sebelumnya, meskipun ada beberapa usaha-usaha dan gagasan baru yang berbeda. Diantaranya :<sup>103</sup>

- 1) Usaha membantu kelangsungan belajar bagi anak-anak yang cerdas dan berprestasi melalui program Studi Fonds, meskipun anak itu belum pernah diasuh oleh PAYM.
- 2) Memberikan kesempatan untuk melanjutkan belajar ke Madrasah Mu'alamin di Yogyakarta bagi anak-anak yang berprestasi dan memiliki capaian nilai belajar yang baik. Dan nantinya setelah tamat belajar tenaganya dapat dimanfaatkan untuk membenahi Madrasah Asmaiyah.
- 3) Adanya gagasan baru mengenai bidang keuangan, yaitu selain mendapatkan bantuan dana dari donatur yang halal, juga ditempuh dengan membuka usaha persewaan kursi dan cekar. Dan usaha ini

---

<sup>102</sup> Edi Rosyidi, Wawancara, Gresik, 27 Januari 2018.

<sup>103</sup> Asj'ari, et al, *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*, 44.

membuahkan hasil meski hanya mampu bertahan selama lima tahun.

Pada tahun 1963 Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM) mengemukakan gagasan baru yaitu dengan menerima anak yatim puteri dan miskin untuk diasuh, karena sebelumnya PAYM hanya mengasuh khusus anak putera. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, muncul kekhawatiran bagi pengurus atau pengasuh tentang nasib anak yatim puteri dan miskin yang belum mendapatkan perhatian. Sehingga mulai tahun 1963 Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM) Perguruan Darul Islam sudah mengasuh anak yatim dan miskin putera dan puteri.<sup>104</sup>

Pada bulan Maret 1965 Indonesia berada dalam kondisi yang sulit, begitu juga dengan PAYM yang neraca keuangannya mulai goyah. Sehingga berbagai cara yang halal ditempuh untuk menanggulangi stabilitas keuangan dan memenuhi kebutuhan anak-anak yatim dan miskin. Seperti membuka usaha warung merancang yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok, dan menjadi agen teh produksi Pekalongan, dll.

Pada tahun 1972 Pengurus atau pengasuh PAYM menempuh jalan dengan memohon bantuan pakaian bekas dari masyarakat. Hal

---

<sup>104</sup> Ibid.

itu mendapat sambutan baik dari masyarakat yang antusias dan bersedia memberikan kontribusi. Masyarakat ada yang menyumbangkan satu potong pakaian, dua potong, tiga puluh empat potong, dan uang tunai Rp. 2.000,. Semua pakaian hasil sumbangan itu dikumpulkan kemudian dipilih kelayakannya, jika pakaian itu masih dinyatakan layak untuk dipakai maka diserahkan dan dibagikan kepada anak-anak yatim dan miskin.

Namun jika pakaian tersebut tidak layak dipakai, maka diuangkan untuk membantu biaya kebutuhan asuhan. Pada tanggal 5 April 1977 pengurus mulai membuka usaha stensil yang berlokasi di Kemuteran Pasar Sore No. 13 Gresik dengan nama Usaha Stensil PAYM. Semua usaha-usaha ini dilakukan oleh pengurus dan pengasuh untuk stabilitas neraca keuangan Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM).<sup>105</sup>

Pada awal tahun 1966 Indonesia mengalami problem besar, yang merupakan dampak dari terjadinya tragedi Gerakan 30 September 1965. Begitu juga di Gresik, ditemui banyak anak-anak yatim yang menjadi korban keganasan Gerakan 30 September 1965. Oleh karena pengurus atau pengasuh memegang teguh Firman Allah di Surah Al-Ma'un Ayat 1-3, maka pengurus atau pengasuh

---

<sup>105</sup> Ibid., 45.

berinisiatif untuk menampung dan mengasuh mereka. Serta memperlakukan mereka seperti anak yatim yang lainnya, sehingga mereka tidak ketinggalan waktu belajar dan sesat di jalan demi mencapai kebahagiaan masa depannya.<sup>106</sup>

Pada awal tahun 1971 mulai muncul kekhawatiran dalam benak pengurus dan pengasuh, terkait adanya penyimpangan moral yang dikhawatirkan bisa merusak dan menghancurkan akhlak pemuda dan pemudi. Atas usulan Ibu Zainab Umam dari Yogyakarta maka diadakan pendidikan khusus (asrama) agar anak-anak yatim dan miskin terjaga dan terpelihara akhlaknya dengan baik dan benar. Kemudian pendidikan khusus tersebut dilaksanakan seminggu sekali, tepatnya pada Kamis Malam Jumatdai jam 13.00 sampai jam 07.00 keesokan harinya. Adapun isi dari kegiatan tersebut yaitu dengan memberikan bimbingan tentang teori dan praktek, seperti rajin dan giat melakukan sholat berjamaah, istiqomah melakukan sholat malam, membiasakan berpakaian rapi dan menutup aurat, dan lain-lain.

Adapun susunan struktural pengurus Penolong Anak yatim dan Miskin (PAYM) periode tahun 1982, sebagai berikut :<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Ibid., 46.

<sup>107</sup> Ibid., 47.

Ketua I : M. Ruslihadi

Ketua II : Manshur Bashuni

Penulis I : S. Rozy

Penulis II : M. Chusnan

Pembantu Umum : Moch. Zainuri, Zubair Rahim

Adapun seksi-seksi yang turut berkecimpung dalam mengembangkan Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM) yakni :

1) Seksi Pendidikan

- a) Muchtar Buchori
- b) Nur Hasan, M. Maziyun
- c) Mohammad Arifin
- d) Musaichun
- e) Balia Usman
- f) Bambang Budi

2) Seksi Penyantunan

- a) A. Yusuf
- b) Syamsul Arif
- c) Suyatim

### 3) Seksi Keputerian

- a) Ibu Afuwah
- b) Ibu Warifah
- c) Ny. Mimien Zubair
- d) Ibu Aslachah
- e) Dewi Indasyah

#### b. Profil Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM)

Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM) Yayasan Darul Islam sebagai lembaga pengasuhan anak-anak yatim dan miskin non panti yang terus berupaya secara istiqomah mengasuh dan menanggung biaya pendidikan. Seperti pendaftaran sekolah, seragam, spp, kitab, LKS, buku tulis, tas ransel, alat-alatu tulis, dll. Untuk mengantarkan anak-anak yatim dan miskin menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang SMA, program perkembangannya tidak hanya terfokus pada pendidikan anak tetapi juga diarahkan pada Parenty Education. Karena dalam hal ini peran orang tua sangat sentral dalam optimalisasi pendidikan dan pengasuhan anak di rumah.<sup>108</sup>

Seluruh anak asuh PAYM berasal dari kalangan keluarga yang kurang mampu. Untuk menghimpun anak-anak itu pihak PAYM bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan perangkat desa atau

---

<sup>108</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

kelurahan. Meskipun terkadang ada pihak keluarga yang secara langsung mendatangi kantor yayasan, namun tidak semua anak-anak yang masuk langsung diterima menjadi anak asuh. Pengurus PAYM membentuk tim untuk monitoring dan verifikasi data anak tersebut dengan baik dan benar, agar nantinya program ini bisa berjalan dengan maksimal dan tepat sasaran sesuai dengan misi yayasan<sup>109</sup>.

Adapun susunan struktural kepengurusan Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM) Yayasan Darul Islam Gresik periode 2013-2018, sebagai berikut:

Ketua Umum : Ir. Miftahul Muhiffi

Ketua I : Hanafi

Ketua II : H. S. Rozy

Sekretaris : Luqman Efendi, S.Kom

Sekretaris I : Umar Darmawan

Sekretaris II : Lilik Faridah

Bendahara : H. Yusnaini Rahmad, AMD

Bendahara I : H. Musafir Hidayat

---

<sup>109</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.





### 1) Kegiatan Kamis Malam Jumat

Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali, tepatnya hari Kamis malam Jumat. Kegiatan ini diperuntukkan kepada semua anak-anak asuh PAYM. Dan kegiatan ini berlokasi di gedung Wakfiyah Darul Islam di Jln. KH. Kholil No. 35 Gresik, kegiatan dimulai jam 18.00 WIB (Ba'da Maghrib) sampai jam 20.00 WIB. Adapun kegiatan ini berisikan tentang pembinaan di bidang keagamaan, seperti baca AlQuran, tata cara ibadah, akhlakul karimah, pembekalan ketrampilan, motivasi belajar dan kesiapan untuk kemandirian anak kelak ketika terjun di masyarakat. Selain itu, para anak-anak yatim dan miskin juga mendapatkan santunan berupa bahan makanan pokok, seperti uang, beras 2 kg, mie instan 2, dll.<sup>110</sup>

### 2) Kegiatan Asrama

Kegiatan asrama ini diadakan oleh pengurus Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM), dan kegiatan asrama ini diperuntukkan bagi anak asuh dengan jenjang pendidikan tingkat SMP dan SMA. Kegiatan asrama ini berlokasi di gedung Wakfiyah Darul Islam yang bertempat di Jln. KH. Kholil No. 35 Gresik. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan asrama ini rutin diadakan

---

<sup>110</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

setiap dua Minggu sekali secara bergiliran, Minggu pertama untuk anak asuh tingkat SMP dan Minggu ketiga untuk anak asuh tingkat SMA. Dalam kegiatan ini para anak asuh mendapatkan pembinaan asrama dan sholat malam, yang dilaksanakan pada hari Sabtu malam Minggu.<sup>111</sup>

### 3) Kegiatan Menabung

Kegiatan menabung ini diperuntukkan bagi setiap anak asuh. Setiap orang anak asuh oleh pengurus dibukakan rekening atau buku tabungan, hal itu dilakukan dengan harapan agar ada pembelajaran tentang membiasakan anak untuk menabung. Sehingga nantinya uang tabungan tersebut yang sudah terkumpul bisa mereka gunakan sebagai bekal tambahan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi atau dipergunakan untuk kebutuhan lainnya yang lebih bermanfaat. Dengan catatan bahwa uang tabungan tersebut tidak boleh atau tidak dapat diambil, kecuali jika anak asuh tersebut telah keluar atau lulus SMA.<sup>112</sup>

### 4) Kegiatan Pertemuan Rutin

Kegiatan Pertemuan ini diadakan oleh pengurus Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM), dan diperuntukkan bagi orang tua orang tua dari anak asuh PAYM. Kegiatan ini diadakan setiap

---

<sup>111</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

<sup>112</sup> Ibid.

dua bulan sekali, dan diselenggarakan di gedung Wakfiyah Darul Islam yang berlokasi di Jln. KH. Kholil No. 35 Gresik. Kegiatan pertemuan rutin dengan orang tua anak asuh ini dibalut dalam nuansa religi yaitu dalam bentuk pengajian. Dalam kegiatan ini berisikan materi tentang pembinaan anak dalam hal ibadah dan pendidikan anak dalam keluarga.<sup>113</sup>

5) Kegiatan Tahunan

- a) Pemberian seragam sekolah gratis, kegiatan ini diadakan setiap menjelang masuk tahun ajaran baru.
- b) Pemberian baju lebaran, kegiatan ini diadakan setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri.
- c) Pemberian perlengkapan sholat, pemberian sarung untuk putera dan mukenah untuk puteri, dll.

6) Program Khitanan Massal

Kegiatan ini diselenggarakan oleh pengurus Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM), dan diperuntukkan untuk masyarakat umum. Kegiatan ini rutin diadakan setiap setahun sekali tepatnya pada bulan Maulud atau Robiul Awwal.<sup>114</sup> Kegiatan ini dilaksanakan di gedung Wakfiyah Darul Islam yang berlokasi di Jln. KH. Kholil No. 35 Gresik. Adapun untuk

<sup>113</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

<sup>114</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

kepanitiaan dari kegiatan ini dibentuk langsung oleh pengurus PAYM dan bekerja sama dengan Kelurahan atau Desa se-Kecamatan Gresik, Dinas Kesehatan, IDI (Ikatan Dokter Indonesia), PPNI (Persatuan Perawat Negara Indonesia), Puskesmas di Kecamatan Gresik. Sedangkan untuk mekanisme pendaftarannya tidak dipungut biaya sepeser pun, dengan kata lain masyarakat umum bebas mendaftarkan dengan gratis. Selain itu, dalam kegiatan ini setiap peserta khitanan massal juga mendapatkan bingkisan-bingkisan dari pengurus PAYM, seperti uang tunai, pakaian, peralatan sekolah, buku tulis, tas ransel, sembako, dll.<sup>115</sup>

d. Perkembangan Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM)

1) Perkembangan Anak Asuh

Tabel 3.17  
Tabel Perkembangan Anak Asuh

Tabel Anak Asuh			
No	Tahun	Jumlah	
		L	P
1	1987-1990	43	56
2	1990-1993	38	47
3	1993-1996	49	51
4	1996-1999	37	46
5	1999-2002	40	54
6	2002-2005	36	49
7	2005-2008	42	40
8	2008-2011	35	44

<sup>115</sup> Ibid.

9	2011-2014	41	52
10	2014-2017	32	45
Jumlah		393	484
Total		877 Orang	

Sumber : Arsip PAYM Darul Islam, 11 / 04 / 2017

## 2) Perkembangan Donatur

Tabel 3.18  
Tabel Perkembangan Donatur

Tabel Donatur		
No	Tahun	Jumlah
1	1987-1990	309
2	1990-1993	296
3	1993-1996	314
4	1996-1999	329
5	1999-2002	346
6	2002-2005	321
7	2005-2008	297
8	2008-2011	330
9	2011-2014	319
10	2014-2017	325
Total		2.896 Donatur

Sumber : Arsip PAYM Darul Islam, 11 / 04 / 2017

## 2. Bansos (Bantuan Sosial) Yayasan Darul Islam Gresik

Yayasan Darul Islam terus berupaya mengembangkan yayasan di bidang sosial kemasyarakatan. Oleh karena upaya tersebut, Yayasan Darul Islam memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan di bidang sosial kemasyarakatan ini diantaranya yaitu dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat. Seperti pemberian santunan kepada anak yatim, beasiswa bagi murid berprestasi, pemberian zakat fitrah kepada fakir miskin di malam Hari Raya Idul Fitri, pembagian daging kurban kepada

masyarakat sekitar pada Hari Raya Idul Adha. Yayasan Darul Islam juga membagikan sebuah bingkisan yang berisi sembako pada saat Hari Raya Idul Fitri kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu.<sup>116</sup>

Selain pemberian bantuan sosial di atas, Bantuan sosial yang diberikan oleh Yayasan Darul Islam Gresik untuk perkembangannya dibidang sosial diantaranya yaitu:

a. Pemberian Beasiswa

Pemberian Beasiswa yang dilaksanakan oleh Yayasan Darul Islam Gresik merupakan salah satu wujud kepedulian Yayasan Darul Islam sebagai salah satu yayasan terbesar yang berada di Gresik untuk menyejahterakan masyarakat Gresik agar dapat terus mengenyam pendidikan pada jenjang sekolah berikutnya. Adapun pemberian beasiswa yang diselenggarakan oleh Yayasan Darul Islam ini memiliki 2 tujuan yakni, pertama, diberikan kepada siswa berprestasi, baik secara akademik maupun nonakademik. Kedua, diberikan kepada anak yatim dan miskin yang kurang mampu.<sup>117</sup>

Adapun prosedur pemberian beasiswa ini terdapat beberapa macam, diantaranya:

- 1) Pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi secara akademik maupun non akademik, dalam hal ini bantuan beasiswa yang

---

<sup>116</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

<sup>117</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

diberikan berupa pembebasan uang SPP di sekolah. Dilakukan dengan adanya seleksi oleh pengurus Yayasan Darul Islam dengan meninjau prestasi rangking peringkat di kelas setiap periode pembelajaran (akademik). Dan melihat piagam atau tropi penghargaan sebagai juara (pemenang) dalam even cabang olah raga, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional. Adapun beasiswa prestasi ini tidak hanya berlaku di sekolah-sekolah naungan Yayasan Darul Islam saja, tetapi juga ke kampus lain (negeri dan swasta) meski tidak berada dalam naungan Yayasan Darul Islam.<sup>118</sup>

- 2) Pemberian beasiswa kepada anak yatim dan miskin, dalam hal ini bantuan beasiswa yang diberikan berupa pembebasan uang SPP dan pemberian bingkisan-bingkisan yang berisi perlengkapan peralatan sekolah. Adapun untuk prosesnya, pengurus Yayasan Darul Islam menerima pengajuan dari wali murid yang berkeinginan untuk mendapatkan beasiswa bagi anaknya. Wali murid memberikan bukti kepada pengurus Yayasan Darul Islam dan bercerita tentang keadaan perekonomian yang sebenarnya. Kemudian pengurus Darul Islam membentuk tim untuk meninjau ke rumah si murid untuk menyesuaikan kebenarannya. Dan

---

<sup>118</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Februari 2018.

mengirim orang untuk menjadi monitor si murid, agar perkembangannya bisa selalu dipantau oleh pengurus Yayasan Darul Islam. Pemberian beasiswa ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak bangsa agar dapat terus bersekolah melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya tanpa adanya hambatan dengan biaya.<sup>119</sup>

- 3) Adapun beasiswa yang diberikan oleh Yayasan Darul Islam berasal dari sedekah dan infaq sabilillah para donatur dan dermawan, instansi pemerintahan, perusahaan-perusahaan swadaya. Selain itu, diperoleh dari uang pribadi pengurus Yayasan Darul Islam yang dengan ikhlas menyumbangkan hartanya untuk kepentingan mengembangkan dan mencerdaskan generasi anak bangsa.

Yayasan Darul Islam yang merupakan lembaga pendidikan dan sosial, terus berusaha mengembangkan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sosial baik yang bersifat rutin maupun insidental. Dalam hal ini bentuk bantuan dana pembangunan gedung, bantuan pembiayaan untuk keluarga yang kurang mampu, anak yatim dan keluarga guru-guru Yayasan Darul Islam.

---

<sup>119</sup> Ibid.

### 3. Kegiatan Bazar Amal

Kegiatan ini merupakan sumbangsih Yayasan Darul Islam untuk memberikan bantuan sembako kepada masyarakat Gresik. Dalam kegiatan bazar amal ini bertujuan untuk menggalang dana, yang nantinya dana tersebut digunakan untuk dana pembangunan gedung, perlengkapan alat-alat sekolah, bantuan kepada fakir dan miskin, dan santunan anak yatim.

Kegiatan bazar amal ini seluruh siswa Yayasan Darul Islam diharuskan untuk membeli kupon untuk dibelikan segala sesuatu yang diinginkan yang dijual dalam bazar amal ini. Meski harga yang ditawarkan dalam bazar amal ini cenderung sedikit lebih mahal, namun itu juga bertujuan melatih murid-murid agar memiliki jiwa yang mulia, dengan keikhlasan menyumbangkan sebagian hartanya untuk membantu sesama.<sup>120</sup>

Adapun kegiatan bazar amal ini ditujukan untuk murid-murid Yayasan Darul Islam, para alumni, dan masyarakat umum. Bazar amal ini dilaksanakan setiap setahun sekali, yaitu setiap menjelang masuk tahun ajaran baru. Dan petugas penyelenggara bazar amal ini yaitu keluarga besar Yayasan Darul Islam beserta guru-guru disetiap jenjang pendidikan naungan Yayasan Darul Islam. Adapun lokasi bazar amal ini tidak

---

<sup>120</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

menentu, kadangkala di Jl. KH. Kholil No. 35 Gresik dan di Jl. Setiabudi No. 05 Gresik.<sup>121</sup>

### C. Perkembangan di Bidang Keagamaan

#### 1. Gedung Wakfiyah Darul Islam

Gedung Wakfiyah Darul Islam merupakan gedung pertama yang dimiliki oleh Yayasan Darul Islam Gresik, dan didirikan pada tahun 1941 oleh Komite Wakfiyah. Gedung Wakfiyah merupakan gedung yang multifungsi, hal itu dilatarbelakangi dengan keberadaan gedung yang digunakan oleh dua lembaga pendidikan yakni MI Asmaiyyah Gresik dan SD Putra Darul Islam Gresik, serta Lembaga Sosial Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM). Selain itu, beberapa kegiatan yang bersifat keagamaan juga sering kali dipusatkan ke Gedung Wakfiyah, seperti a) Peringatan Hari Besar Islam (Muharrom, Maulid Nabi) b) kegiatan Bulan Romadhon (sholat terawih, sholat tasbih, qiyamul lail) c) pengajian agama d) pembagian zakat fitrah e) pembagian daging kurban, dan lain-lain.<sup>122</sup>

#### 2. Pengajian Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM)

Pengajian rutin PAYM biasanya dilaksanakan setiap Kamis malam Jumat, mulai ba'da Maghrib sampai pukul 08.00 WIB. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diadakan di Gedung Wakfiyah Darul Islam yang berlokasi di Jln. KH. Kholil No. 35 Kebungson Gresik. Kegiatan ini

<sup>121</sup> Ibid.

<sup>122</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

diikuti oleh seluruh anak asuh PAYM, baik laki-laki maupun perempuan, baik tingkat SD, MI, SMP, SMA. Jenis kegiatan seperti ini bertujuan untuk penggemblengan keagamaan anak asuh, sehingga memiliki bekal agama yang kuat untuk menjaga keimanannya serta memiliki budi pekerti yang luhur.

Kegiatan ini berisikan dengan pemberian materi pendidikan kerohanian berupa akhlakul karimah dan cerita Islami, pengisi pengajian rutin itu sendiri terdiri dari beberapa guru dari Gresik. Adapun sistem pendidikannya yaitu perkelas, yakni disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Selain itu, diadakan juga kegiatan Tahsinul Quran dengan metode Qiroaty. Dan pengisi dari kegiatan ini merupakan guru-guru dari Lembaga AlQuran di Gresik. Kemudian diakhir kegiatan semua anak asuh juga mendapatkan bingkisan dari yayasan berupa sembako untuk kebutuhan sehari-hari.<sup>123</sup>

### 3. Pengajian Ibu Asmaiyah

Asmaiyah merupakan organisasi kaum ibu yang berada dalam naungan Yayasan Darul Islam Gresik. Jika ditelisik secara mendalam, Organisasi Asmaiyah didirikan pada 1 Maret 1932 di Gresik. Kata Asmaiyah itu sendiri dinisbahkan kepada sahabat Rasulullah yang sangat berpengaruh dalam proses dakwah Nabi, sekaligus puteri kholifah pertama pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW yaitu Asma' binti Abu bakar.

---

<sup>123</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

Sebagaimana mestinya nama Asma', maka sudah dipastikan bahwa organisasi ini hanya diperuntukkan untuk kaum wanita.<sup>124</sup>

Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Asmayah yakni pengajian tafsir AlQuran, yang dilaksanakan sebulan dua kali yakni setiap hari Senin kedua dan senin keempat. Dan pengisi kegiatan ini yaitu Prof. Rom Rowi, yang merupakan guru besar AlQuran di Surabaya. Selain itu terdapat juga kegiatan terjemah AlQuran dan Hadist, yang rutin diselenggarakan setiap Rabu ba'da Ashar. Dan pengisi kegiatan ini yakni guru-guru dari lembaga LPPQ Surabaya. Adapun bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung tahun 1993, dan dipusatkan di Gedung Wakfiyah Darul islam yang berlokasi di Jln. KH. Kholil No. 35 Kebungson Gresik.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Ibid.

<sup>125</sup> Ibid.



- a. Peran aktif para pengurus yayasan dalam mengelola management pendidikan dan organisasi yang baik. Serta kegigihan dan semangat para pengurus yayasan yang mempunyai tekad besar untuk mengembangkan Yayasan Darul Islam dibidang sosial dan pendidikan. Khususnya pendidikan berbasis Islam, sesuai dengan tujuan utama dan cita-cita pendiri pada saat awal berdirinya Yayasan Darul Islam.<sup>127</sup>
- b. Adanya dukungan dari keluarga besar para pengurus yayasan, selain dukungan moral juga ada dukungan finansial. Hal itu terbukti dengan adanya semangat juang dan keikhlasan dalam merelakan dan menyumbangkan harta pribadinya untuk kepentingan perkembangan dan kemajuan Yayasan Darul Islam. Selain itu dorongan dari keluarga yang saling mengerti tentang keadaan dan tujuan mulia yayasan. Khususnya tujuan yayasan dibidang sosial yakni dalam pemberdayaan anak yatim dan miskin, yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Sehingga keikhlasan untuk mengorbankan tenaga, fikiran, harta yang menjadi sebab berkembang dan bertahanannya Yayasan Darul Islam ditengah ketatnya persaingan era globalisasi.<sup>128</sup>
- c. Adanya komunikasi dan interaksi yang terjalin dengan baik antara pengurus dengan tenaga pendidik, Kinerja pengurus dan tenaga pendidik yang baik. Sehingga menciptakan sinergitas antar kedua elemen tersebut,

---

<sup>127</sup> S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

<sup>128</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

dan berdampak pada keberlangsungan stabilitas sistem pendidikan. Suatu lembaga pendidikan pastinya memiliki struktur kepengurusan dan tenaga pendidikan yang turut andil dalam mengembangkan dan memajukan keberadaan lembaganya. Pengurus yayasan selalu bersedia memberikan sumbangsih besar di setiap lini perkembangan yang ada di Yayasan Darul Islam Gresik, dengan adanya kepengurusan yang mumpuni, kehidupan yayasan menjadi teratur serta berakibat baik bagi para peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Yayasan Darul Islam Gresik merupakan salah satu yayasan pendidikan dan sosial yang berbasis keagamaan, yang tentunya menaungi beberapa lembaga pendidikan, diantaranya MI Asmaiyah, SD Putra Darul Islam, SMP Darul Islam, SMA Darul Islam. Tentunya dalam praktek kegiatan pembelajarannya pasti terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang mempunyai peran aktif demi terlaksananya visi dan misi yayasan. Fungsi tenaga pengajar sangatlah penting bagi keberlangsungan proses pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya pengurus dan tenaga pendidikan yang berkompetensi, serta adanya sistem management pendidikan yang berkualitas. Sehingga Yayasan Darul Islam Gresik dapat berkembang dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh lapisan masyarakat sekitar hingga saat ini.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Abdul Abas, *Wawancara*, Gresik, 04 April 2018.

- d. Keunggulan kurikulum dan ekstrakurikuler sekolah menjadi suatu unsur ciri khas suatu lembaga pendidikan. Bagi keberadaan suatu lembaga pendidikan kurikulum merupakan sistem atau proses pembelajarannya, serta minat bakat dari murid-murid. Kurikulum yang selalu diperbaharui dengan mengikuti perkembangan kurikulum terbaru yang ditentukan sesuai dengan regulasi pemerintah. Adanya kombinasi antara kurikulum pemerintah yang diformulasikan dengan keagamaan sehingga memunculkan sistem pembelajaran terpadu yang unggul untuk diterapkan di sekolah. Lembaga pendidikan Yayasan Darul Islam juga menyediakan berbagai proses pembelajaran yang berkualitas, seperti yang menjadi favorit murid-murid yakni ekstrakurikuler dan pelatihan-pelatihan. Beberapa ekstrakurikuler yang aktif yaitu pramuka, pencak silat, basket, musik, dll. Serta diadakannya Pelatihan tambahan yakni pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya kurikulum serta ekstrakurikuler yang memadai, maka turut berpartisipasi dalam mengembangkan dunia pendidikan, baik untuk eksistensi Yayasan Darul Islam maupun sekolahan. Perkembangan itu bisa dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih oleh beberapa siswa serta santri dalam bidang akademik maupun non akademik.<sup>130</sup>
- e. Adanya interaksi dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan murid. Keberadaan guru dengan murid dalam sebuah lembaga

---

<sup>130</sup> Ibid.

pendidikan merupa suatu unsur element yang tidak dapat dipisahkan. Berkat upaya guru dalam mendidik maka murid menjadi cerdas dan berwawasan, dengan adanya murid guru dapat menjadi tuntunan dan suri tauladan yang baik sehingga ilmunya dapat bermanfaat. Dengan adanya interaksi dan komunikasi yang baik, bisa berdampak positif bagi keberlangsungan aktivitas pendidikan yang nyaman dan aman.<sup>131</sup>

- f. Sarana dan prasarana yang memadai. Yayasan Darul Islam dalam perkembangannya terus berupaya memenuhi dan melengkapi sarana prasarana lembaga pendidikannya. Dengan adanya sarana prasarana yang berkualitas dan memadai, membuat proses kegiatan belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan Yayasan Darul Islam berjalan dengan lancar dan memenuhi standart kualitas pendidikan. Hal ini bisa dilihat dengan bertambahnya berbagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran, seperti dibangunnya laboratorium, aula, kelas serta berbagai macam fasilitas penunjang lainnya. Sehingga dapat membantu dan mempermudah murid-murid dalam mengembangkan potensinya.<sup>132</sup>

## 2. Faktor Eksternal

Selain pemaparan faktor pendukung internal di atas, keberadaan Yayasan Darul Islam Gresik juga mendapat beberapa dukungan yang berasal

<sup>131</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

<sup>132</sup> Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

dari masyarakat sekitar. Adapun beberapa faktor pendukung yang bersifat eksternal terhadap Yayasan Darul Islam Gresik sebagai berikut. Yakni :

- a. Dukungan dari pemerintah desa maupun kota. Yayasan Darul Islam merupakan salah satu yayasan yang juga terdaftar di lembaga hukum serta lembaga pemerintahan, dengan akta notaris Goesti Djohan No. 118 tanggal 22 Pebruari 1978, akta notaris Nur Laily Adam No. 12 tanggal 15 Juni 1987, akta notaris Rizki Kurniawan No. 04 tanggal 18 Nopember 2014, dan disahkan oleh keputusan MENKUMHAM Nomor : AHU-0009366.50.80.2014 Tanggal 19 November 2014. Dengan latar belakang ini, maka secara otomatis pemerintah setempat sangat mendukung keberadaan Yayasan Darul Islam Gresik, karena secara langsung telah turut andil dalam proses pendidikan SDM pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu terlaksananya program pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakatnya.<sup>133</sup>
- b. Letak geografis yang strategis. Letak geografis Yayasan Darul Islam berada di tempat yang sangat strategis, yakni berada di kawasan tengah Kota Gresik. Karena letaknya yang berdampingan langsung dengan jalan raya, maka memudahkan akses keluar masuk kendaraan serta tamu yang akan menuju yayasan, dan hal ini membuat daya minat masyarakat luar terhadap yayasan ini lebih tinggi. Selain itu faktor lingkungan yang

---

<sup>133</sup> Edi Rosyidi, *Wawancara*, Gresik, 27 Januari 2018.



- b. Pola perilaku murid-murid yang terkadang tidak mematuhi peraturan yang telah diterapkan. Keberadaan murid-murid di sebuah lembaga pendidikan tentunya menjadi element penting yang tidak dapat dipisahkan. Yayasan Darul Islam Gresik menerima murid-murid dari berbagai tempat dan berbagai latar belakang keluarga, sehingga untuk monitoring dan menjaga attitude murid-muridnya, pihak yayasan mempunyai beberapa peraturan dan ketentuan yang diterapkan di lembaga pendidikannya dan bersifat wajib untuk ditaati. Namun dalam aktivitasnya ada saja murid-murid yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dan sesuai dengan konsekuensi atas dilanggarnya peraturan, maka pihak lembaga juga berhak untuk memberikan hukuman dan sanksi atas pelanggaran tersebut. Tujuannya untuk memberikan efek jera agar murid-murid menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki budi pekerti serta attitude yang baik.<sup>136</sup>
- c. Sarana dan prasarana yang tidak terjaga dengan baik. Seiring dengan berkembangnya Yayasan Darul Islam Gresik maka kebutuhan sarana dan prasarana juga terus bertambah, dan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Namun adanya perkembangan sarana dan prasarana yang baik tidak ditunjang dengan upaya perawatan yang baik pula. Hal ini utamanya bagi murid-murid yang sering menyalahgunakan keberadaan fasilitas yang

---

<sup>136</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

ada. Contohnya, dengan mencoret-coret meja belajar, bangku, dinding, dan lainnya.<sup>137</sup>

- d. Adanya kebijakan yayasan yang terkadang dinilai sepihak dan jarang bisa diterima oleh lembaga pendidikan naungannya. Pengurus yayasan sebagai pemegang penuh atas peraturan dan berbagai kebijakan yang berlaku, dan tidak terlepas pula dari sikap salah. Peraturan yang semestinya memberikan dampak baik untuk perkembangan lembaga pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada beberapa kebijakan-kebijakan pengurus yayasan yang dinilai sepihak oleh lembaga pendidikan naungannya. Contoh, terkadang pengurus yayasan berkeinginan untuk merubah dan merenovasi gedung untuk perkembangan agar memiliki daya saing dengan kompetitor lain, namun beberapa pengurus ada yang tidak setuju karena itu merupakan warisan sejarah.<sup>138</sup>

## 2. Faktor Eksternal

Selain pemaparan faktor penghambat internal, keberadaan Yayasan Darul Islam juga memiliki beberapa faktor yang menjadi penghambat berkembangnya yayasan yang berasal dari faktor eksternal. Adapun beberapa faktor penghambat yang berasal dari luar Yayasan Darul Islam Gresik yakni sebagai berikut :

---

<sup>137</sup> Ibid.

<sup>138</sup> Abdul Abas, *Wawancara*, Gresik, 04 April 2018.

- a. Ada beberapa orang di lingkungan masyarakat yang tidak suka terhadap keberadaan Yayasan Darul Islam Gresik. Setiap ada suatu kebaikan pasti ada beberapa yang tidak menyukai, begitupun yang terjadi dengan Yayasan Darul Islam Gresik. Tidak selamanya keberadaan yayasan sebagai wadah pendidikan dan sosial bagi masyarakat selalu dipandang dengan baik dan positif, beberapa orang ada pula yang memandang negatif akan keberadaan sebuah lembaga sosial dan pendidikan, entah itu dipengaruhi faktor latar belakang berdirinya, sikap penghuni yayasan, bentuk-bentuk kebijakan yayasan, dll. Keberadaan Yayasan Darul Islam Gresik juga tidak terlepas dari pandangan negatif masyarakat sekitar.
- b. Beberapa warga sekitar lebih tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah negeri dari pada di sekolah swasta, itu yang sering dihadapi oleh Yayasan Darul Islam Gresik. Seiring dengan perkembangan zaman, pola pikir masyarakat mulai mengalami kemajuan, salah satunya dalam hal memilih tempat pendidikan untuk anak-anaknya. Yayasan Darul Islam Gresik sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta memang memiliki beberapa perbedaan dengan lembaga pendidikan negeri karena yayasan ini dikemas dengan nuansa sosial dan keagamaan. Mayoritas masyarakat sekarang lebih tertarik kepada sekolah negeri dibandingkan sekolah swasta, karena

menurut sebagian masyarakat menilai bahwa lulusan sekolahan negeri itu lebih berkualitas.<sup>139</sup>

- c. Menjamurnya lembaga pendidikan di Gresik, sehingga itu menjadi pemicu dilemanya orang tua untuk menyekolahkan masyarakat. Pola pikir masyarakat yang cenderung pragmatis dalam menentukan sekolah lanjutan untuk anak-anaknya, masyarakat mulai lupa dengan ideologi historis Yayasan Darul Islam, sehingga dalam benaknya masyarakat lebih mengejar fasilitas dan prestasi sebagai tolak ukur kelebihan dan keunggulan suatu lembaga pendidikan. Pola pikir masyarakat yang seperti ini, membuat keberadaan yayasan menjadi kesulitan untuk mencari dan memenuhi jumlah kuota murid setiap tahun ajaran baru.<sup>140</sup>
- d. Orang tua wali murid yang kurang komitmen dalam membayar syahriah (SPP). Seiring dengan berkembangnya yayasan, keperluan pendanaan untuk pembangunan gedung dan melengkapi sarana prasarana lainnya semakin sulit, karena banyak wali murid yang membayar syahriah dengan dicicil, dan ada juga yang tidak mampu melunasi tunggakan sampai anaknya sudah lulus. Sehingga kondisi ini berpengaruh pada lambatnya pembangunan gedung untuk melengkapi sarana dan prasarana yayasan.

---

<sup>139</sup> Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

<sup>140</sup> Abdul Abas, *Wawancara*, Gresik, 04 April 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sejarah panjang berdirinya Yayasan Darul Islam berawal dari organisasi pemuda yang bernama Syubbanul Muslimin yang berdiri pada tahun 1932 M, yang dimotori oleh H. Oemar Hasyim. Kemudian diresmikan secara badan hukum sebagai Yayasan Perguruan Darul Islam pada tanggal 22 Pebruari 1987 menurut akte notaris Goesti Djohan No. 118, yang diprakarsai oleh H. Maskoen As'ari. Pada perkembangan selanjutnya mengalami perubahan nama menjadi Yayasan Darul Islam Gresik sesuai dengan akte notaris Rizki Kurniawan No. 04 tanggal 18 Nopember 2014, dengan Ir. Nizam Zuhri Khafid sebagai Ketua Umum. Bertempat di gedung Wakfiah Darul Islam Jln. KH. Kholil No. 35 Kel. Kebungson Kec. Gresik Kab. Gresik.
2. Perkembangan Yayasan Darul Islam Gresik dibagi menjadi 3 perkembangan, yakni :
  - a. Perkembangan dibidang pendidikan yang dimulai dari didirikannya Madrasah Asmayyah pada tahun 1932. Kemudian SD Putera Darul Islam pada tanggal 20 Desember 1970. Selanjutnya didirikannya SMP Darul Islam pada 17 Desember 1977. Dan disusul kemudian berdirinya SMA Darul Islam pada tahun 1980.

- b. Perkembangan dibidang sosial, dengan adanya lembaga sosial yang secara khusus menangani dan memberdayakan anak yatim dan miskin. Lembaga tersebut bernama I'anatul Aitam Walmasakin atau Penolong Anak Yatim dan Miskin (PAYM). Lembaga tersebut didirikan pada tanggal 2 Oktober 1932 dan bertempat di gedung Wakfiah Darul Islam Jln. KH. Kholil No. 35 Kebungson Gresik. Selain itu terdapat perkembangan dalam kegiatan bantuan sosial, yang meliputi program peduli kasih dengan memberikan santunan dan bantuan berupa sembako atau bingkisan kepada orang yang lebih membutuhkan (fakir dan miskin). Serta penyelenggaraan bazar amal.
- c. Perkembangan dibidang keagamaan yaitu dengan diadakannya Peringatan Hari Besar Islam yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Tahun Baru Muharrom, Idul Fitri dan Idul Adha. Disamping itu diadakan juga kegiatan pengajian Tafsir AlQuran setiap senin kedua dan keempat, dan pengajian terjemah AlQuran dan Hadits setiap hari Rabu sore yang diikuti oleh Ibu Asmayah. Serta kegiatan rutin pengajian anak yatim dan miskin setiap malam Jumat Ba'da Maghrib.
3. Faktor pendukung perkembangan Yaayasan Darul Islam Gresik adalah peran aktif dan para pengurus dan tenaga pendidik yang baik dan serius dalam mengembangkan dan memajukan Yayasan Darul Islam. Kinerja para guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas, serta adanya

interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan murid. Serta peran aktif murid-murid yang mendukung adanya peraturan yang diterapkan oleh yayasan sebagai sistem pembelajaran di lembaga pendidikannya, ditunjang juga dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Begitu juga dengan dukungan positif dari masyarakat, serta dukungan dari pemerintah desa dan kota.

Sedangkan untuk faktor penghambat perkembangan Yayasan Darul Islam Gresik adalah jumlah donasi dari donatur yang dinamis sehingga tidak dapat dipastikan jumlahnya, pola perilaku murid-murid yang terkadang melanggar peraturan yang sudah diterapkan oleh yayasan, sarana dan prasarana yang kurang terawat dan tidak terjaga dengan baik, menjamurnya sekolah-sekolah dengan kualitas dan sistem management yang lebih unggul, pola pikir orang tua yang pragmatis sehingga lebih tertarik dengan popularitas sekolah negeri dari pada sekolah swasta, orang tua yang suka menunggak pembayaran syahriah (SPP) hingga anaknya sudah lulus sekolah.

## **B. Saran-saran**

1. Sebagai generasi muda dan pemerhati sejarah terlebih sejarah Islam, sudah seyogianya bagi kita untuk lebih serius dan mendalam untuk mempelajari beberapa aspek sejarah Islam lokal, hal itu berkaitan dengan minimnya jumlah peneliti sejarah Islam lokal di fakultas ini. Besar harapan penulis, agar kedepannya bermunculan embrio para sejarawan Islam baru yang

memiliki basic dan potensi dalam melakukan penelitian sejarah yang lebih baik dan detail terkait sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

2. Terhadap Fakultas Adab dan Humaniora, lebih khususnya kepada jurusan Sejarah Peradaban Islam, penulis berharap agar proses studi sejarah dan perkembangan lembaga atau yayasan Islam di Indonesia dapat ditingkatkan dan diteliti lebih mendalam sehingga lebih sempurna, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti secara mendalam terkait penelitian skripsi ini. Mengingat pentingnya dan begitu besarnya peran lembaga atau yayasan dalam perkembangan umat Islam di Indonesia.
3. Terhadap lembaga Yayasan Darul Islam Gresik, harapan penulis terkait keberadaan arsip-arsip yayasan, dokumen dan adminitrasi yayasan, alangkah baiknya melakukan penataan ulang. Hal ini diharapkan agar nantinya dapat memberikan kemudahan kepada peneliti berikutnya, sehingga dalam merekonstruksi sejarahnya dapat di catat secara detail dan sangat baik. Dan semoga Yayasan Darul Islam Gresik menjadi Yayasan yang amanah, serta para siswa siswi yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan negara. Khususnya kepada keluarga besar Yayasan Darul Islam Gresik beserta para pengurus dan guru-guru, semoga selalu diberi kesehatan berupa nikmat Iman dan Islam, serta senantiasa berada dalam lindungan dan bimbingan Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Arsip :

Asj'ari, Maskoen, et al. *Peringatan Setengah Abad Perguruan Darul Islam*.

Gresik: Yayasan Perguruan Darul Islam. 1982.

Akta Notaris Goesti Johan No. 118 tertanggal 22 Februari 1978

Akta Notaris Nurlaily Adam No. 12 tertanggal 15 Juni 1987.

Akte Notaris Rizki Kurniawan No. 04 tertanggal 18 November 2014.

Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

MENKUMHAM Nomor : AHU-0009366.50.80.2014 Tanggal 19

November 2014.

### Sumber Wawancara :

S. Rozy, *wawancara*, Gresik, 22 Januari 2018.

Nizam Zuhri Khafid, *wawancara*, Gresik, 06 Pebruari 2018.

Nur Hasan, *Wawancara*, Gresik, 24 Januari 2018.

Edi Purnomo, *Wawancara*, Gresik, 24 Maret 2018.

Edi Rosyidi, *Wawancara*, Gresik, 27 Januari 2018.

Abdul Abas, *Wawancara*, Gresik, 04 April 2018.

### Sumber Buku :

Wijaya, Gunawan. *Yayasan di Indonesia Sesuatu Panduan Komperhensif*.

Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. 2002.

Sugono, Dendy, et al. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

- Borahima, Anwar. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. 2010.
- Maarif, Syafi'i, et al. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1991.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Voll, John Obet. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. terj Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Iahi Pers. 1997.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 1990.
- Gottschlak, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1985.
- Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori & Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah I*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel. 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. 2007.